



5 SELAMAT ! INI DIA
DUTA PERTAMINA 2017

16 PERTAMINA EP CEPU OPTIMISTIS
KELOLA JTB SECARA MANDIRI

20 BBM SATU HARGA,
PERTAMINA TAMBAH SATU
SPBU DI NUSA PENIDA

MarketInsight

GOING DEFAULT

Venezuela di ujung tanduk.

Awal November 2017 lalu, Presiden Venezuela Nicolás Maduro mengundang para pemegang obligasi baik yang diterbitkan negara maupun oleh perusahaan migas nasional Petróleos de Venezuela, S.A (PDVSA). Rapat itu membahas rencana restrukturisasi utang Venezuela yang diperkirakan sebesar US\$120 Milliar. Bagi investor, ini adalah sinyal bahwa Venezuela dan PDVSA akan gagal membayar hutang alias default.

Akibatnya, lembaga pemeringkat kredit Fitch menurunkan peringkat Venezuela dan PDVSA dari CC ke C, yang menempatkannya di level kredit terendah di atas default. Sebelumnya, S&P dan Moody's juga kompak menurunkan peringkat kredit PDVSA masing-masing dari CCC ke CC dan Caa3 ke Ca.

Indikasi gagal bayar Venezuela dan PDVSA memang sudah nampak sejak beberapa waktu belakangan. Permasalahan bermula dari ketergantungan Venezuela terhadap minyak bumi yang menyumbang 95% pendapatan ekspor Venezuela. Lebih jauh, 25% pendapatan domestic bruto (PDB) negara tersebut bersumber dari migas. Namun sejak jatuhnya harga minyak di akhir 2014, pendapatan ekonomi Venezuela turun hingga 40%.

Kondisi ini diperparah dengan adanya sanksi Amerika Serikat (AS) kepada PDVSA, yang membuat PDVSA tidak dapat bertransaksi dengan entitas di AS. Padahal sebelumnya, AS adalah konsumen terbesar PDVSA, dengan volume ekspor 62% dari total ekspor minyak

> ke Halaman 3



Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani berjabat tangan dengan President & GM ConocoPhillips Bijan Agarwal usai menandatangani kerja sama perjanjian jual beli gas antara kedua belah pihak, di Kantor Pusat Pertamina, pada Jumat (3/11/2017). Penandatanganan tersebut disaksikan Direktur Pembinaan Program Migas Kementerian ESDM Budiyananto.

ConocoPhillips Pasok Gas untuk Operasional Kilang Dumai Pertamina

PT Pertamina (Persero) dan ConnocoPhillips (Grissik) menjalin kerja sama Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) yang ditandatangani oleh Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani dan President & General Manager ConocoPhillips Bijan Agarwal di Kantor Pusat Pertamina, Jumat (3/11/2017).

JAKARTA - Yenni Andayani menyatakan PJBG akan berlangsung selama 5 tahun, mulai tahun 2018 - 2023, dengan total volume kontrak sebesar 65 triliun british thermal unit (TBTU). "Pembelian gas ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan gas di RU II Dumai pada fase konversi dan RDMP. Langkah ini sebagai bentuk keseriusan Pertamina dalam mendorong pemanfaatan gas sebagai bahan bakar operasional kilang yang lebih efisien," kata Yenni.

Gas tersebut akan dipasok dari

wilayah kerja Corridor dan lapangan unitisasi yang terkait dengan Blok Corridor dimana titik penyerahan di Grissik Gas Plant Gate. Penyerahan Gas akan dilakukan dalam 2 tahap, yakni pada pertengahan tahun 2018 hingga 2020 sebesar 57 Million Standard Cubic Feet per Day (MMCFD) dan pada 2021 hingga proyek RDMP Dumai dimulai sebesar 120 MMCFD.

Yenni menambahkan, penggunaan gas sebagai bahan bakar operasional di kilang menjadi salah satu jawaban bagi bisnis hilir Pertamina dalam upaya meningkatkan efisiensi di rantai kegiatan pengolahan. "Ini merupakan langkah strategis dimana akan meminimalisir biaya bahan bakar dalam operasi kilang," katanya.

Untuk mendukung realisasi konversi gas di kilang Dumai, Pertamina juga tengah membangun jalur pipa transmisi Duri-Dumai sepanjang 67 km bekerja

sama dengan Transportasi Gas Indonesia.

Sementara itu, VP LNG Pertamina Wiko Migantoro mengungkapkan, penajakan kerja sama ini sudah berlangsung sejak 2 tahun yang lalu, hingga akhirnya kesepakatan PJBG dilakukan sekarang. "Dengan adanya penandatanganan ini diharapkan utilisasi gas meningkat dan konversi bahan bakar dapat dilakukan. Selain itu, pengembangan infrastruktur baik transmisi maupun distribusi dapat dilakukan juga karena kilang bisa sebagai *anchor customer*," tambah Wiko.

Hal senada disampaikan oleh Bijan Agarwal usai penandatanganan. Bahkan ia memastikan pihaknya segera mengirim gas pada kuartal empat tahun depan. "Apapun yang diperlukan terkait *pipeline* maka kami siap untuk membantu karena saya sangat mengapresiasi kerja sama ini," tegasnya. ●RILIS/IRLI

Pertamina Jadi Industry Leader 2017

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) meraih penghargaan BUMN Performance Excellence Award (BPEA) 2017 dengan predikat "*Industry Leader*" yang diserahkan oleh Staf Khusus Menteri BUMN Ahmad Bambang kepada Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito, di Kantor Pusat BNI, pada Senin (6/11/2017).

Dalam ajang penghargaan

yang diinisiasi oleh Forum Ekselen BUMN (FEB) tersebut, Pertamina meraih skor tertinggi bersama tiga BUMN lainnya, yakni PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam kesempatan tersebut, Vice President Corporate Communication

> ke Halaman 5

Quote of the week

Trust your team. Let others do their work so that you may concentrate wholly on doing your own.

Gene King

ENTROPI, ENGAGEMENT DAN HUMAN CAPITAL

Pojok Manajemen

IHSANUDDIN USMAN
SVP HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT PT PERTAMINA (PERSERO)



Pengantar redaksi :

Untuk membentuk budaya kinerja tinggi diperlukan mindset dan perilaku pekerja. Salah satu faktor pembentuk kinerja tinggi perusahaan adalah budaya dan iklim kerja. Pertamina sejak tahun 2006 telah rutin melakukan pengukuran secara berkala terkait budaya dan iklim kerja melalui *Theme-O-Meter Survey* (ToMS) setiap dua kali dalam setahun. Kali ini, mulai 1 November – 30 November 2017, kembali kita mengadakan *Theme-O-Meter Survey* periode II Tahun 2017. Mari kita simak, wawancara dengan **SVP Human Capital Development, Ihsanuddin Usman** terkait survei ini serta bagaimana hasil survey ini dapat mempengaruhi Aspek Human Capital.

Mengapa *Theme-o-meter Survey* (ToMS) penting kita lakukan ? Survei ToMS dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana *progress* perubahan budaya di Pertamina sebagai landasan transformasi Pertamina. *Sustainability* transformasi sangat bergantung pada dukungan, keyakinan, nilai-nilai positif dan perilaku yang baik dari seluruh pekerja. ToMS dilakukan sebagai *pulse-check* agar kita bisa mengantisipasi secara cepat jika *progress* perubahan budaya tidak sesuai dengan harapan. Hal ini penting untuk mengukur seberapa efektif inisiatif dan program-program perubahan budaya yang telah dilakukan berdampak pada produktivitas pekerja untuk kemajuan Perusahaan. *If you can't measure, you can't manage*, ketika kita tidak dapat mengukurnya, maka kita tidak dapat *manage*-nya.

Apa bedanya *Theme-O-Meter Survey* Periode II ini dengan survey periode sebelumnya? Secara pengukuran tidak ada bedanya dengan periode sebelumnya, lebih kepada *periodical* pengukuran setiap 6 bulan setelah periode sebelumnya. Yang membedakan mungkin dari sisi hasil akhir yang sangat diharapkan lebih baik dari sebelumnya, karena salah satu hasil pengukurannya yaitu skor entropi merupakan *item* KPI para *leaders*. Pada survei periode kedua ini, selain kita mengukur tingkat *Employee Engagement* (tingkat keterikatan pekerja), maka kita juga mengukur *Practice Pulse Check Index* (PPC-Index) yaitu untuk melihat tingkat praktik-praktik manajemen yang mendorong situasi kerja yang positif. Di samping itu pada survei kali ini kita juga ingin mengukur skor entropi budaya untuk mengetahui seberapa besar hambatan budaya yang terjadi baik di level individu, maupun organisasi. Tujuannya adalah untuk merumuskan program intervensi yang diperlukan agar hambatan yang dirasakan oleh pekerja dapat diminimalkan sehingga akhirnya produktivitas dan kinerja perusahaan akan meningkat.

Sebenarnya, Apakah entropi budaya itu dan sejauh mana *progress* perkembangan hasil Survey Budaya di Pertamina? Entropi budaya adalah salah satu survei untuk mengukur tingkat kesehatan budaya di sebuah organisasi (*Organizational Cultural Health Index*), dengan memakai *cultural values assessment* yang dikeluarkan oleh Barret. Istilah entropi kita kenal dalam ilmu fisika, diketahui bahwa jumlah energi yang dihasilkan sebuah mesin adalah sama dengan jumlah energi yang dimasukkan ke dalamnya. Namun jika ada kerusakan komponen mesin, maka sebagian energi akan digunakan untuk mengatasi kerusakan tersebut. Energi tersebut itulah yang dinamakan entropi. Hal ini juga berlaku pada organisasi. Jumlah energi yang dihasilkan organisasi sama dengan jumlah energi yang dimasukkan. Ketika gangguan dalam organisasi meningkat misalnya karena: birokrasi, hirarki, kompetisi internal, ketidakjujuran, saling menyalahkan, dan lain-lain, maka energi karyawan untuk melakukan pekerjaan harus meningkat. Energi tambahan ini disebut "entropi budaya". Padahal energi yang digunakan dalam mengatasi entropi budaya adalah energi yang seharusnya untuk menghasilkan kinerja.

Kembali kepada kondisi di Pertamina, perubahan budaya di Pertamina saat ini sudah *on-track*. Pada survei yang lalu, kita mencapai *score employee engagement* sebesar 84,4%, *score practise pulse check* sebesar 77,3% dan *score entropi budaya* sebesar 12,99% dengan jumlah responden yang cukup banyak yaitu 70% (12.064 pekerja) dari total pekerja Pertamina dan anak perusahaan. Untuk hasil entropi, target kita adalah penurunan entropi sebesar 1% dari periode sebelumnya, tetapi pada periode pertama kemarin kita baru mengalami penurunan sebesar 0,05 poin, atau 5% dari target 100% kita. Inilah yang akan menjadi *concern* kita ke depannya.

Tujuan akhir yang harus kita capai adalah iklim kerja yang kondusif, kohesi antara pekerja, sinergi dan *alignment* yang tercipta dari kepemimpinan yang kuat. Kita percaya bahwa hal tersebut akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan *performance* perusahaan.

Bagaimana entropi budaya ini bisa ditingkatkan dan apakah Pertamina punya caranya?

Dilihat dari hasil survei terakhir khususnya entropi, kita masih memiliki nilai-nilai yang berpotensi menghambat, seperti : birokrasi, menghindari risiko, dan kontrol. Apa yang bisa kita lakukan untuk mengurangi entropi ini? Disinilah peran *leaders* dalam mengelola budaya di tempatnya masing-masing. Setiap *leaders* adalah bagaimana memimpin, mengelola, mengembangkan dan menginspirasi orang lain. Para *leaders* lah yang *drive* budaya di lingkungannya. Budaya yang dibentuk inilah yang akan menentukan kinerja fungsinya. Untuk itulah, peran *human capital* adalah bagaimana memastikan setiap pekerja adalah aset yang sangat penting bagi perusahaan, dengan cara memastikan bahwa setiap pekerja memiliki kompetensi yang sesuai untuk menjalankan pekerjaannya, sehingga dapat menciptakan budaya kinerja yang tinggi. Sebagai contoh, dimensi *performance management* merupakan *score* terendah yang kita capai, implementasi praktik manajemen kinerja dapat dilakukan oleh lingkungan yang terkecil yaitu pada level manajer. Contoh sangat mudah adalah atasan melakukan *coaching* bagi setiap individu pekerjanya, kemudian, pada saat penilaian kinerja akhir tahun nanti, kita harus memberikan nilai pekerja kita secara *objective* berdasarkan *evidence* yang ada selama setahun, serta lakukan *dialog day* pada saatnya nanti, untuk memberikan *feedback* kepada setiap pekerjanya atas hasil kerjanya selama ini.

Apa harapan Bapak dari pelaksanaan dan hasil *Theme-O-Meter Survey* II 2017 kali ini?

Pekerja tetap konsisten bersuara jujur dan terbuka, dan apapun hasilnya nanti, survei ini dapat menjadi *feedback* berharga baik bagi direksi maupun seluruh pimpinan di Pertamina untuk menciptakan iklim kerja yang saling terbuka dan tulus, sehingga terbentuk keterikatan antara pekerja dengan atasan dan juga pekerja dengan perusahaannya yang berujung pada peningkatan kinerja.

Mengisi survei adalah langkah awal untuk menemukan masalah dan menentukan *area for improvement*, selanjutnya yang juga penting adalah menyusun dan melaksanakan program intervensi menjawab tantangan tersebut. Tujuan akhir yang harus kita capai adalah iklim kerja yang kondusif, kohesi antara pekerja, sinergi dan *alignment* yang tercipta dari kepemimpinan yang kuat. Kita percaya bahwa hal tersebut akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan *performance* perusahaan. Mari bersama mewujudkan hal ini. Kami, tim Human Capital siap untuk menjadi *partner* dalam mencapai kesuksesan bisnis perusahaan. •DIREKTORAT SDM

Sinergi Pertamina dan Telkomsel: Beli Pertamax Seharga Peralite

MEDAN - Sebagai bentuk apresiasi kepada konsumen Perta Series dan Dex Series, Marketing Operation Region I (MOR I) bersinergi dengan Telkomsel memberikan nilai tambah bagi konsumen setia Pertamina dengan meluncurkan program *Joint Promo "Point Fuel Upgrade Remaxx"* dengan cara penukaran poin Telkomsel setiap pembelian Peralite, Pertamax, Pertamax Turbo, dan Dexlite yang secara resmi diluncurkan pada Jumat (27/10) di Gedung Telkomsel. Peluncuran program sinergi ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MOU)* oleh General Manager Marketing Operation Region I Erry Widiastono dan General Manager Youth and Community Telkomsel Nurcahyo Priyadi.

Erry Widiastono dalam sambutannya menyatakan bahwa sinergi Pertamina dan Telkomsel ini merupakan bentuk layanan dan apresiasi Pertamina atas loyalitas konsumen yang selama ini antusias dalam menggunakan Perta Series dan Dexlite.

Dalam program ini konsumen Bahan Bakar Khusus (BBK) Perta Series dan Dexlite dapat menukarkan poin Telkomsel untuk mendapatkan *fuel upgrade*. Dengan penukaran 28 Telkomsel poin, pelanggan mendapatkan 2 liter *upgrade* dari Peralite ke Pertamax, dan dengan 58 poin untuk 8 liter *upgrade* Peralite ke Pertamax atau Solar ke Dexlite. Khusus di wilayah Kepri dan Riau promo berlaku untuk *upgrade* Peralite ke Pertamax Turbo.

"Dengan program ini konsumen dapat membeli Pertamax seharga Peralite. Semoga program ini dapat sukses diselenggarakan guna optimalisasi layanan



kepuasan pelanggan Pertamina dan Telkomsel," tambah Erry Widiastono.

Program promo berlangsung di 55 SPBU di lima Provinsi Area Sumbagut dari 28 Oktober hingga 31 Desember 2017, yang meliputi 14 SPBU di Nangroe Aceh Darussalam, 16 SPBU Sumatera Utara, empat SPBU di Sumatera Barat, delapan SPBU di Riau, dan 13 SPBU di Kepri. ●MORI

< dari Halaman 1 **GOING DEFAULT**

Venezuela dan menghasilkan US\$ 10 Milliar per tahun.

Faktor-faktor di atas membuat reputasi Venezuela dan PDVSA kian terpuruk di dunia investasi. Investor enggan berinvestasi akibat risiko politik dan ekonomi yang tinggi. Selain itu, Agustus lalu, AS sudah mengeluarkan larangan bagi institusi perbankan AS untuk memberikan pinjaman bagi pemerintah Venezuela atau PDVSA.

Lalu, jika Venezuela dan PDVSA benar-benar gagal bayar, bagaimana nasib para investornya?

Data menunjukkan bahwa perusahaan investasi raksasa seperti Goldman Sachs, Black Rock dan Fidelity termasuk dalam pemegang terbesar obligasi Venezuela. Menurut Fitch, jika restrukturisasi akhirnya dilakukan, para investor obligasi hanya akan meraih kembali 31% - 50% dari dana yang sudah mereka tanamkan. Siapkah mereka menanggung kerugian?

DAFTAR PEMEGANG OBLIGASI VENEZUELA	
Holder Name	% Bond Held
Goldman Sachs Group Inc	12.5%
BlackRock	10.8%
Fidelity Management & Research	9.9%
T Rowe Price Group Inc	5.7%
Ashmore Group Plc	5.4%
Allianz SE	4.1%
Grantham Mayo Van Otterloo & Co	2.7%
Alliance Bernstein	2.5%
Sun Life Financial Inc.	2.5%
HSBC	2.3%
Others	41.6%

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber: Investor Relations - Corporate Secretary

Editorial

MENUNGGU KIPRAH DUTA PERTAMINA

Duta Pertamina 2017 baru saja terpilih. Charisma Satria dari Direktorat PIMR dan Anak Agung Ayu Citra Laksmi dari Direktorat SDM berhasil menyisihkan 100 kandidat Duta Pertamina tahun ini.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, gelaran Duta Pertamina diadakan untuk menjaring pekerja muda di lingkungan Pertamina dan anak perusahaan, yang akan mewakili Pertamina di ajang Duta BUMN tingkat nasional. Tentunya, dengan membawa nama besar perusahaan, Duta Pertamina haruslah mendapatkan bekal yang mumpuni ketika harus bersaing dengan duta-duta dari BUMN lainnya. Mulai dari Pertamina *knowledge*, wawasan seputar BUMN, psikologi, *leadership*, *personal branding*, hingga *public speaking* diberikan agar duta terpilih bersinar ketika pemilihan Duta BUMN.

Sesungguhnya, Duta Pertamina diadakan bukan semata-mata agar Pertamina mengirimkan wakilnya di ajang Duta BUMN. Namun ini menjadi salah satu upaya perusahaan menemukan insan muda Pertamina *multitalented* yang dapat berperan lebih dalam meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholders*. Tentunya peningkatan citra perusahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dan mereka yang menjadi Duta Pertamina seharusnya memiliki program khusus terkait hal itu. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat berperan sebagai *role model* bagi pekerja Pertamina lainnya maupun insan BUMN dengan menunjukkan kinerja maksimal.

Ibarat pepatah sekali mengayuh, dua tiga pulau terlampaui, memang sudah selayaknya Duta Pertamina yang diseleksi secara ketat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Kita tunggu gagasan dan kiprah cemerlang Duta Pertamina sebagai *role model* bagi pekerja lainnya.

Selamat berkarya!●

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial



ACHMAD FATHONI MAHMUD
SVP Project Development
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



IGNATIUS TALLULEMBANG
SVP Project Execution
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



SAHADI
VP Project HSSE
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia

SIGID WIDIJANTOJO
VP Project Management Office
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



SAFII TRIYONO Y
VP Project Planning & Development
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



JADI PURWOKO
VP Engineering Services
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



DJOKO KOEN SOEWITO
VP Contracting & Procurement Services
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



BIMANTO SOETOMO
VP Project Control & Management System
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



ZAINUL MAKOENIMAU
VP Operation & Maintenance Support
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia

IMAM SUNARTO
VP Quality & Audit Support
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



M. SYAIFUL GHOZALI
Project Coordinator RDMP RU IV Cilacap
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



SUWAHYANTO
Project Coordinator RDMP RU V Balikpapan
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



DHANI PRASETYAWAN
Project Coordinator RDMP RU VI Balongan
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



AMIR H. SIAGIAN
Project Coordinator NGRR Tuban
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



ARI DWIKORANTO
Project Coordinator PLBC
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia

ANTONIUS GINTING
Project Coordinator SPL/SPM
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



ACHMAD MUSLIMIN
Manager HSE Quality Standard & Performance
Excellence - Direktorat Megaproyek Pengolahan
& Petrokimia



SUGANDI
Manager Safety & Environment Project
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



KHAIRUL RAHMAT
Manager Risk Insurance Management
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



KUSTINAH
Manager Project Administration Support
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



MUHAMMAD SONNE
Manager Facility & Formality Support
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia

SYAIFUL ROCHMAN
Manager Project Excellence & Capability Building
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



HERI PURWOKO
Manager Planning & Evaluation
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



IMAN SYAFIRMAN
Manager Design Development
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



DEDED HERMAWAN
Manager Technology & Product Development
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



FRANSISKUS XAVERIUS SUGIHARTO
Manager Project Budget Planning
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



ARIE WISIANTO
Manager Project Risk
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia

DWINA CHANDRAASIH
Chief Engineering Process Development
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



GESIT NGUDI RAHARJO
Chief Design Engineering
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



YOSEP ASRO WAIN
Chief engineering Planning & Controlling
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



AJAT SUDRAJAT
Manager Engineering Management System
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



MACHFOED S. HADI
Manager Planning & Vendor Selection
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



ARIS SUPARTO
Manager Bidding Management
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia

JAMES SIMANJUNTAK
Manager Procurement Management Support
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



MOHAMAD AGUS MAULADI
Manager Project Control
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



SYAMSUL BAHRI
Manager Change Management
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



MANSON SIHOTANG
Manager Project Management
Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia



ANDAR TITI LESTARI
Unit Manager Communication & CSR MOR IV
Corporate Secretary



MUHAMMAD ROBY HERVINDO
Unit Manager Communication & CSR MOR VII
Corporate Secretary

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

Menengok Perjuangan Tuanku Imam Bonjol

“Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya”. Sepenggal kalimat tersebut yang diungkapkan presiden pertama Republik Indonesia Soekarno tersebut seolah mengingatkan agar masyarakat Indonesia tidak pernah melupakan jasa para pahlawan yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya demi kemerdekaan Indonesia.

Salah satu pahlawan Indonesia yang besar jasanya adalah Muhammad Shahab atau Petto Syarif yang kita kenal dengan nama Tuanku Imam Bonjol. Pria kelahiran Bonjol, Pasaman, Sumatra Barat 1772 ini dikenal sebagai seorang ulama, pemimpin dan pejuang yang berperang melawan Belanda. Peperangan itu dikenal dengan nama Perang Padri di tahun 1803-1837.

Perjuangan dan kegigihannya dalam melawan kolonial Belanda patut diacungi jempol. Tuanku Imam Bonjol bersama dengan pasukannya diketahui memiliki tingkat kemahiran perang yang sangat mumpuni dan berbahaya bagi musuh. Maka tidaklah heran jika Belanda kerap dibuat kewalahan dalam menghadapi gempuran kekuatan milik Tuanku Imam Bonjol.

Mengetahui kekuatan yang dihadapinya begitu kuat dan mengancam kedudukannya di Sumatera, Belanda akhirnya terpaksa mengadakan perjanjian damai dengan Tuanku Imam Bonjol di Masang, Sumatera Barat pada tahun 1824, yang diberi nama “Perjanjian Masang”.

Namun alih-alih menyepakati perjanjian damai yang telah disepakati, Belanda justru mengingkari dan melakukan penyerangan dengan memanfaatkan pertentangan yang terjadi antara kaum Paderi [kalangan agama] dengan kaum Adat. Belanda begitu bersemangat membela kaum adat dengan tujuan ingin menangkap Tuanku Imam Bonjol lantaran dinilai membahayakan.

Setelah melewati peperangan yang berlangsung hampir selama tiga tahun lamanya, di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Van den Bosch, Belanda akhirnya berhasil menaklukkan Tuanku Imam Bonjol beserta pasukannya pada 16 Agustus 1837.

Tak puas sampai di situ, Belanda akhirnya menangkap serta mengasingkan Tuanku Imam Bonjol ke Cianjur, Jawa Barat. Karena dinilai dapat mempengaruhi muslim di tanah Jawa, penjajah kembali membawa Tuanku Imam Bonjol ke wilayah Ambon. Upaya mengasingkan tersebut berakhir di Sulawesi, hingga akhirnya Tuanku Imam Bonjol wafat di Manado pada tanggal 6 November 1864.

Tuanku Imam Bonjol kemudian diangkat sebagai Pahlawan Nasional Indonesia berdasarkan SK Presiden RI Nomor 087/TK/Tahun 1973, tanggal 6 November 1973.

Cerminan Tulus:
Mengorbankan jiwa raga untuk kemerdekaan Indonesia.

Tuanku Imam Bonjol
(1772-1864)

SOROT



Selamat ! Ini Dia Duta Pertamina 2017

JAKARTA – Kebahagiaan terpancar di wajah sepasang insan muda Pertamina, ketika namanya dipanggil dan dinobatkan sebagai Duta Pertamina 2017. Mereka adalah Charisma Satria dari Direktorat PIMR dan Anak Agung Ayu Citra Laksmi dari fungsi HR.

Charis dan Ami berhasil melewati serangkaian proses seleksi dan audisi ajang pemilihan Duta Pertamina 2017 yang dilaksanakan mulai Oktober lalu. Dari sekitar 100 insan muda Pertamina, tercatat hanya tersisa delapan pasang peserta saja yang mampu terus melaju hingga grand final yang diadakan di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina, pada Jumat (3/11/2017).

Menurut Vice President Human Resources Pertamina Beni Syarif Hidayat, gelaran Duta Pertamina 2017 merupakan ajang penjurian pekerja muda di lingkungan Pertamina dan anak perusahaan, yang akan mewakili Pertamina di ajang Duta BUMN tingkat nasional.

“Kami menyeleksi dengan ketat kandidat yang ada. Bahkan 8 pasang yang terpilih juga mengikuti masa karantina untuk menjalani pembinaan dan penilaian dari juri, seperti Pertamina *knowledge*, wawasan seputar BUMN, psikologi, *leadership* serta *personal branding*. Termasuk di dalamnya *forum grup discussion*, *public speaking* serta *interview* bersama vice president dan direksi anak perusahaan,” papar Beni.

Selain itu, masing-masing peserta diminta untuk unjuk kebolehan di hadapan para dewan juri yang terdiri dari jajaran direksi/manajemen Pertamina, mulai dari bernyanyi, bermain musik, adu akting, hingga teater musikal yang mengangkat tema seputar keragaman budaya tanah air.

Beni berharap, ajang ini dapat memberikan kontribusi terbaiknya untuk kelangsungan kegiatan operasional Pertamina dan anak perusahaan. “Semoga duta-duta Pertamina ini mampu bersinergi dan memiliki daya saing, untuk mengawal Pertamina menjadi *world class energy company*,” tandas Beni.

Tak lupa Beni juga mengucapkan rasa terima kasihnya kepada seluruh pihak yang telah membantu jalannya acara sehingga seluruh rangkaian acara sehingga bisa berjalan dengan lancar.

Selain Charis dan Ami, juri juga menobatkan Fadel Muhammad dari Direktorat Pemasaran dan Keishkara H.P. dari fungsi Corporate Secretary sebagai wakil I Duta Pertamina 2017. Sedangkan wakil II Duta Pertamina 2017 diberikan kepada Bismo Arianto dari Direktorat PIMR dan Andrina Rahmania Riyanto dari PT Pertamina Hulu Energi. Sedangkan juara favorit Duta Pertamina 2017 diraih Dibah Roxanne dari PT Elnusa dan Ridho Kusuma dari Direktorat Keuangan. ●SEPTIAN

< dari Halaman 1 PERTAMINA JADI INDUSTRY LEADER 2017

Adiatma Sardjito mengatakan, penghargaan ini menjadi bukti bahwa Pertamina telah berhasil memenuhi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang ditetapkan oleh Forum Ekselen BUMN.

“Kami bersyukur Pertamina terpilih sebagai *industry leader* dalam BUMN

Performance Excellence Award 2017. Namun demikian, kita tidak boleh cepat berpuas diri karena bisnis berubah dengan cepat. Oleh karena itu, saat ini yang paling penting adalah bagaimana Pertamina dapat beradaptasi dan bersaing di lingkungan bisnis yang terus berubah serta

membawa visi masa depan untuk diwujudkan di masa sekarang,” ujar Adiatma.

BPEA Tahun 2017 memberikan penghargaan kepada 51 BUMN yang dinilai memiliki *excellence level band* minimal *good performance*. Ada 33 BUMN yang mendapat penghargaan dengan pre-

dikat *good performance*, 14 BUMN dengan predikat *emerging industry leader*, dan 4 BUMN dengan predikat *industry leader* yang secara keseluruhan telah dinilai oleh tim asesor KPKU dan telah mengikuti seluruh proses pendampingan asesmen oleh Forum Ekselen BUMN. ●STARFY



Pekerja Pertamina Peduli Pengungsi Myanmar

JAKARTA – Pekerja PT Pertamina (Persero) memberikan bantuan untuk para korban krisis kemanusiaan di Myanmar, melalui AKIM (Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar), di Ruang Puskodal, Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (2/11/2017).

Secara simbolis bantuan tersebut diserahkan oleh Ketua Umum Yayasan Baituzzakah Pertamina Susilo, dan disaksikan oleh Direktur Manajemen Aset Pertamina Dwi Wahyu Daryoto selaku Dewan Pembina Yayasan Baituzzakah Pertamina. Dana yang disalurkan sebesar Rp 500 juta tersebut berasal dari donasi para pekerja Pertamina.

Menurut Dwi Wahyu Daryoto, upaya yang dilakukan pekerja Pertamina melalui Bazma ini merupakan wujud ikhtiar dalam memberikan solusi nyata terkait krisis kemanusiaan di Myanmar dan bertujuan untuk penyelamatan jiwa. "Kepedulian ini dapat menjadi pembelajaran bagi seluruh pekerja Pertamina untuk lebih



pandai bersyukur karena bisa hidup nyaman di negeri kita tercinta ini. Janganlah selalu melihat kehidupan seseorang dari status sosialnya saja," tegas Dwi Wahyu Daryoto.

Sementara itu, anggota komite pusat AKIM, Nur Effendi menjelaskan, lembaga bentukan pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri ini terdiri dari 11 organisasi kemasyarakatan yang ditugaskan untuk membantu pengungsi di Myanmar. "Kami memiliki empat program bantuan, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan bantuan dasar untuk pengungsi Myanmar," jelasnya.

Melalui pendekatan

humanitarian, aliansi ini rencananya berjalan selama dua tahun dan bisa diperpanjang sesuai kebutuhan.

"Program ini menjadi bagian dari *soft diplomacy* karena pendekatan seperti ini yang bisa diterima oleh pemerintah Myanmar dalam membantu mengatasi konflik sosial yang terjadi di sana," tambah Nur Effendi.

Ia juga sangat mengapresiasi pekerja muslim Pertamina yang sangat peduli terhadap pengungsi di sana. "Kami senang sekali bisa menjadi bagian dalam memberikan amanah dari para pekerja Pertamina kepada saudara seiman di Myanmar," pungkasnya. ●EKA DJAELANI

BEN ke-2 : Pertamina Berbagi untuk Rumah Autis

JAKARTA – Sebuah inspirasi dapat datang darimana saja dan kekuatan untuk saling berbagi dapat dilakukan dimana saja, seperti yang dilakukan insan Pertamina di Bazaar Energi Negeri (BEN), pada Jumat (27/10/2017). Bertajuk *Help Yourself by Helping Others*, seluruh hasil penjualan di bazaar ini disantunkan kepada Yayasan Rumah Autis.

Acara yang diadakan untuk kedua kalinya oleh Pertamina dan Universitas Pertamina ini terasa berbeda dari gelaran di tahun sebelumnya. Tahun ini, diadakan juga *talkshow* inspiratif yang menghadirkan tiga pembicara, yaitu Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman, Penggagas Komunitas Jendela Prihatiningsih, dan musisi Indonesia Tito Sumarsono yang saat ini aktif mengajar musik di sebuah shelter anak-anak autis Yayasan Bina Abyakta.

Dalam kesempatan itu, Direktur Manajemen Aset Pertamina Dwi Wahyu Daryoto yang menjadi inisiator kegiatan tersebut mengatakan, BEN merupakan salah satu *social movement* insan Pertamina untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. "Lakukanlah hal yang lebih bermanfaat selain bekerja di kantor. Gerakan sosial ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena sangat efektif untuk langsung menyentuh ke masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, Arif Budiman dalam *talkshow* mengatakan, cobaan dalam hidup merupakan sebuah perjalanan yang mau tidak mau harus dilewati. Semua harus



diterima dengan sabar dan tenang. "Yang terpenting dalam sebuah perjalanan hidup, kita semua harus selalu bersyukur dalam situasi apapun," ungkapnya.

Hal senada disampaikan Prihatiningsih dan Tito Sumarsono. Menurut mereka, setiap orang memiliki peran masing-masing dalam hidupnya. Untuk itu, mereka mengajak audiens agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

"Tentunya jalan hidup yang saya rasakan tidak sama dengan Pak Arif dan Mas Tito. Dahulu saya tidak menyangka bisa menjadi bagian dari keluarga besar Pertamina. Saya menyadari, keberadaan saya di perusahaan ini menjadi sebuah jalan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu," jelas Prihatiningsih.

Acara ditutup dengan penyerahan bantuan dari hasil penjualan di BEN ke-2 kepada Yayasan Rumah Autis dan sumbangan buku kepada Komunitas Jendela.

"Semoga kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk menggerakkan sukarelawan yang ada di Pertamina," harap Srina Ansella selaku koordinator kegiatan. ●HARI

Posyandu untuk Ibu Hamil dan Balita di Papua

JAYAPURA – MOR VIII Maluku – Papua melalui Program Bina Lingkungan meresmikan posyandu Mawar di Skyland Kampung Buton Wilayah Kota Jayapura. Kegiatan ini ditandai dengan pengguntingan pita oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Jayapura Arif Dwi Darmanto didampingi oleh Area Manager CSR & SMEPP Maluku – Papua Syarifuddin, serta Head of Medical Maluku – Papua dr. Tzeto Itjon, (31/10/2017).

"Ini adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap dunia kesehatan yang menjadi prioritas Pertamina dalam program bina lingkungan," ujar Syarifuddin Area Manager CSR & SMEPP Maluku-Papua.

Posyandu Mawar ini sudah berjalan sejak 1987 dan belum pernah ada bangunan khusus yang digunakan warga untuk memeriksakan kesehatan balita dan ibu hamil.

"Warga di sini yang melakukan aktivitas di posyandu cukup banyak dan itu merupakan

salah satu parameter yang kami gunakan untuk segera merealisasikan pembangunan ini," jelas Syarifuddin.

Menurutnya, pembangunan posyandu Mawar merupakan realisasi keenam program bina lingkungan Pertamina di Kota Jayapura selama periode tahun 2017. Tidak hanya di Papua, MOR VIII juga membantu pemerintah dan masyarakat di wilayah Maluku untuk meningkatkan kepedulian di bidang kesehatan.

Sementara Ketua RT 01 RW 01 Kampung Buton Tasirun Najarudin meyakini, setelah adanya bangunan permanen yang layak untuk posyandu Mawar, ke depan pelayanan kesehatan untuk warganya akan lebih baik lagi. "Kebetulan di sini ada dua posyandu, yaitu posyandu lansia dan balita. Jadi kami di sini ada sembilan kader. Nantinya bangunan ini juga akan digunakan untuk posyandu lansia," paparnya.



Ia pun berterima kasih kepada Pertamina yang telah merespons permohonan bantuan untuk membangun posyandu Mawar dengan cukup cepat.

"Kami menunggu 30 tahun untuk memiliki bangunan posyandu sendiri. Biasanya, posyandu dilakukan dari rumah ke rumah.

Karena itu, kami sangat berterima kasih kepada Pertamina," tuturnya.

Selain menyerahkan bantuan bangunan posyandu Mawar beserta alat kesehatan, Pertamina juga menggelar pemeriksaan kesehatan untuk ibu hamil di Kampung Buton. ●MOR VIII

Semangat Duta Pelajar Kobarkan Kebaikan

PALEMBANG – Semangat kobarkan kebaikan mengemuka meriah di padepokan Griya Agung Palembang. Sebanyak 15 pasang finalis Putera Puteri Duta Pelajar Zetizen Sumatera Ekspres yang berasal dari berbagai SMA/SMK di Sumatera Selatan, menggemakan *inspiring project*-nya kepada para dewan juri dan *audiens*. Tahun ini, Pertamina Sumbagsel RUMOR 32 berpartisipasi bersama Zetizen Sumatera Ekspres mengajak generasi muda usia sekolah menengah atas ini, menyebarkan semangat kobarkan kebaikan kepada masyarakat, rekan serta guru-guru di sekolahnya.

Inspiring project yang beragam lahir dari pemikiran mereka. Di antaranya, pendirian rumah kreatif Moana yang bergerak di bidang pendidikan untuk anak-anak, kampanye hemat energi, kegiatan mengajar bahasa Mandarin, program baca tulis Al Quran, dan masih banyak lagi karya terbaik mereka untuk sekitar.

Proyek ini harus diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga memberikan



FOTO: MOR II

dampak positif terhadap perkembangan aspek pendidikan, kesehatan, lingkungan maupun pengembangan masyarakat yang sejalan dengan 4 pilar CSR yang dimiliki Pertamina.

“Kami mengajak anak muda Sumatera Selatan untuk memberikan kontribusi positif dan nyata bagi lingkungan sekitarnya. Semoga proyek ini dapat terus berjalan setelah kegiatan pemilihan Duta Pelajar selesai,” harap Area Manager Communication & Relations Pertamina Sumbagsel, M. Roby Hervindo.

Rangkaian kegiatan tahunan ini dimulai sejak Agustus hingga 28 Oktober 2017. Tahap seleksi awal melibatkan sekitar 400

siswa yang kemudian dipilih menjadi 100 semifinalis, dan diakhiri dengan 15 pasang finalis. Mereka dibekali dengan materi *writing skill*, *performace stage*, *public speaking*, kepribadian, dan materi mengenai *Social Media Digital*.

Selain itu, finalis Duta Pelajar juga dikenalkan dengan proses bisnis Pertamina dengan melakukan kunjungan ke Kilang RU III Plaju dan Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Kertapati MOR II Sumbagsel.

“Kami akan terus mendukung kegiatan positif yang melibatkan para generasi muda, karena kelak merekalah yang akan memimpin negeri ini,” pungkas Roby. ●MOR II

2.300 Bibit Buah untuk Petani Talang Dabok Ulu

PRABUMULIH - PT Perta Samtan Gas membagikan 2.300 bibit buah kepada petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Prabu Nanti, di Talang Dabok Ulu, RT 04, RW 02, Kelurahan Anak Petai, Kecamatan Prabumulih Utara, Kota Prabumulih. Bantuan tersebut terdiri dari 2.000 bibit melon, 100 bibit durian, 100 bibit jambu jamaica, dan 100 bibit duku serta bantuan pupuk urea, pupuk NPK mutiara, pupuk kompos serta perlengkapan penunjang kegiatan pertanian lainnya.

Penyerahan bibit ini merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Community Development* (Comdev) Perta Samtan Gas untuk mendorong ke-



FOTO: PSG

mandirian masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Prabu Nanti. Bantuan ini juga sebagai upaya peningkatan usaha pertanian di sekitar wilayah kilang perusahaan.

Eksternal Relations PT Perta Samtan Gas Harry Maradona berharap bantuan yang diberikan dapat dibudidayakan dengan baik,

sehingga menghasilkan dan bisa meningkatkan kesejahteraan petani binaan PT Perta Samtan Gas.

Ketua Kelompok Prabu Nanti, Robi sangat berterima kasih dengan bantuan ini. “Sebelumnya, kita dibantu bibit semangka. Semoga bantuan kali ini, bisa menghasilkan lebih baik,” ujarnya. ●PSGAS

Enduro Entrepreneurship Program Kobarkan Jiwa Wirausaha Muda

JAKARTA - PT Pertamina Lubricants, melalui Sales Region III wilayah DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat meluncurkan program kewirausahaan bidang perbengkelan roda dua untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif bertajuk “Enduro Entrepreneurship Program”. Peresmian dilakukan oleh Sales Region Manager III Arief Haryanto beserta jajaran manajemen bersama dengan perwakilan siswa SMK di Kantor Pusat PT Pertamina Lubricants.

Enduro Entrepreneurship Program (EEP) merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan perusahaan (*Creating Shared Value/CSV*) PT Pertamina Lubricants yang bertujuan untuk mencetak wirausaha muda Indonesia secara cepat namun berkelanjutan melalui berbagai tahapan selama kurang tiga bulan.

EEP terdiri dari pelatihan *softskill* dan *hardskill* dan diikuti oleh 63 siswa berprestasi dari 21 SMK di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang memiliki minat kuat dan memiliki mimpi untuk membangun usaha mandiri melalui usaha bengkel. Siswa akan dibentuk menjadi 21 tim berdasarkan pada sekolah masing-masing. Mereka adalah alumni SMK dan siswa aktif di tahun akhir sekolah. Program ini dilaksanakan dari 25 Oktober 2017 sampai dengan 10 Januari 2018.

“Program EEP juga merupakan akselerasi dari Enduro Student Program (ESP) yang sudah diluncurkan di beberapa kota, seperti Cilacap, Gresik dan Lamongan serta di daerah Bojonegoro, Tuban dan Cepu,” ungkap Corporate Secretary PT Pertamina Lubricants Fitri Erika.

EEP memberikan pengalaman belajar yang menyentuh langsung pada aspek teknis dan non teknis di dunia otomotif roda dua dalam berbagai tahapan.

Pada tahap pertama atau masa inkubasi, peserta akan diberikan pembekalan dan pelatihan *softskill* dari mentor-mentor terbaik dalam bidangnya baik dari PT Pertamina Lubricants ataupun dari praktisi dan akademisi yang sudah berpengalaman. Peserta akan diberikan wawasan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan tentang lingkungan/bengkel ramah lingkungan dan *safety*, pelatihan *character building*, pelatihan *public relation* dan komunikasi, pelatihan *creative thinking*, pelatihan *sales and marketing*, *product knowledge*, serta akan dibawa mengunjungi pabrik Pertamina di Jakarta untuk mengetahui



FOTO: PPTL

proses pembuatan pelumas.

Tahap kedua atau fase kompetisi, peserta akan ditantang untuk membuat sebuah ide dan perencanaan bisnis. Pada tahap ini, EEP akan menjaring kembali lima tim dengan ide terbaik untuk diikuti dalam proses tahap tiga, yakni *bootcamp*. Di *bootcamp*, peserta akan dilanjutkan dengan pelatihan *hardskill* di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) dan diajak untuk terjun langsung ke dunia kerja melalui pengalaman praktik kerja (magang) di bengkel mitra binaan PT Pertamina Lubricants di wilayah Jabodetabek. Mereka akan diberikan permodalan usaha bengkel mandiri secara *inkind*, seperti peralatan perbengkelan, *spareparts*, pelumas dan masih banyak lagi yang disesuaikan jumlah dan besarnya berdasarkan penilaian dan rangking tim tersebut.

Diharapkan modal usaha ini dapat mendukung peserta dalam menciptakan bengkel baru sesuai dengan mimpi dan ide bisnis masing-masing.

Tahap keempat adalah tahap pendampingan bisnis. Lima besar tim terbaik tersebut diberikan *mentorship* lebih mendalam mengenai perencanaan bisnis bengkel mandiri. Dari lima tim tersebut, tiga tim dengan rangking terbaik diberikan modal usaha berupa Bengkel Enduro Express/*branding* bengkel untuk SMK masing-masing yang bertujuan untuk menghidupkan usaha bengkel di sekolah dan dapat dijadikan lab praktik usaha secara mandiri.

“Sebagai perusahaan pelumas karya anak bangsa, kami terus berupaya untuk membangun generasi-generasi muda atau tenaga-tenaga muda produktif Indonesia untuk berkecimpung di industri otomotif khususnya dunia perbengkelan. Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan dan kontribusi dalam mempersiapkan SDM yang siap kerja dan berwirausaha dengan tantangan industri otomotif yang semakin kompetitif,” ungkap Arief Haryanto, Sales Region Manager III.

Arief berharap, dengan program ini, kemandirian generasi penerus dapat terbangun secara berkelanjutan. “Mereka dapat terus membangun mimpi, membuka lapangan pekerjaan, membangun ekonomi setempat dan menjadi inspirator bagi rekan-rekannya,” pungkas Arief. ●RILIS PPTL

Kesinambungan Kerja Sama Pertamina dan Empat Galangan BUMN

Sebagai kelanjutan dari penandatanganan kesepakatan kerja sama atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara PT Pertamina (Persero) dan NSHI yang telah dilaksanakan di Kementerian BUMN dan disaksikan langsung oleh Menteri BUMN Rini Soemarno pada 29 September 2017, diadakan rapat lanjutan antara PT Pertamina (Persero) dan empat galangan dalam negeri. Pertamina diwakili oleh fungsi Own Fleet, fungsi Marine, fungsi New Ships Project Coordinator, fungsi SPBD Marketing, dan fungsi SSD Shipping. Sedangkan galangan dalam negeri berasal dari PT Dok & Perkapalan Surabaya, PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari, PT PAL Indonesia, dan PT IKI. Pertemuan itu diadakan di Shipping Pertamina, pada 16 Oktober 2017.

Secara umum, acara tersebut mendiskusikan kemampuan atau kapasitas setiap galangan dalam mendukung kebutuhan perbaikan dan pembangunan kapal milik Pertamina. Di samping itu, juga dibahas kendala-kendala yang berpotensi menghambat realisasi dari kesepakatan kerja sama yang dibuat, seperti *outstanding* yang belum terselesaikan dari galangan terhadap proyek sebelumnya, permasalahan manajemen



Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Antara PT Pertamina (Persero) dan 4 Galangan BUMN

dan kualitas hasil eksekusi proyek, kinerja *delivery* proyek dari galangan yang lebih sering terlambat, jaminan keselamatan aset saat dalam perbaikan di galangan, serta permasalahan pembayaran.

Pada kesempatan tersebut, juga disampaikan rencana pengembangan galangan milik Pertamina yang diharapkan dapat lebih menumbuhkan industri galangan nasional dan menangkap potensi bisnis perbaikan dan pembangunan kapal yang cukup besar. Khususnya dari kebutuhan

Pertamina sendiri.

PT PAL Indonesia sudah mengawali mengajukan proposal kerja sama penggunaan aset Dok Sorong milik Pertamina, untuk menggarap pasar Indonesia timur. Pengembangan galangan di wilayah Indonesia Barat juga masih sangat potensial, mengingat batasan galangan-galangan BUMN yang rata-rata hanya dapat menangani perbaikan atau pembangunan kapal dengan kapasitas di bawah tipe MR, sedangkan kapal yang digunakan oleh Pertamina sudah meliputi kapal di atas tipe MR.

Pertamina berharap galangan-galangan BUMN tersebut dapat bersinergi yang saling menguntungkan dalam pengembangan galangan milik Pertamina melalui *joint venture* dan semacamnya, di samping hanya mendapatkan bisnis perbaikan dan pembangunan kapal milik Pertamina, sebagai bagian implementasi kerjasama di bidang Perkapalan yang sudah disepakati. ●SHIPPING



Pembahasan Kelanjutan Kerjasama



FOTO: MOR VIII

MOR VIII Akselerasi Penjualan BBM Industri

JAYAPURA - Fungsi IFM MOR VIII Maluku Papua gencar melakukan akselerasi Penjualan BBM industri melalui program promosi yang menarik serta *bundling* dengan produk Pertamina lainnya seperti aspal, dan pelumas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan *gathering* yang diikuti Balai Besar Dinas Pekerjaan Umum, Bappenda, Gapensi serta kontraktor pelaksana jalan dan jembatan tahun 2017 – 2018 di Hotel Horison Jayapura, pada (16/10/2017). Turut hadir Pertamina Lubricants dan Petrochemical Marketing beserta agennya sebagai bentuk penerapan *integrated marketing network*.

Made Adi Putra dalam sambutannya menuturkan bahwa sinergi pemasaran *business to business* ini diharapkan dapat menjadi *win-win solution* masing-masing pihak. "BBM industri, aspal, dan pelumas Pertamina merupakan produk berkualitas anak bangsa yang hasil keuntungannya pun kembali kepada rakyat Indonesia. Semoga semua pihak beserta aparat mendukung agar BBM industri yang beredar di pasar adalah BBM yang legal," ujar Made. Ia berharap, volume penjualan BBM industri meningkat terus sampai dengan Akhir tahun 2017.

Kegiatan tersebut diikuti dengan antusias oleh para peserta. Kontraktor dengan proyek skala kecil melalui GAPENSI provinsi Papua berencana membuat grup agar pembelian BBM industri dengan volume di bawah 5 kiloliter dapat diakomodir menjadi satu grup untuk mempermudah *monitoring* kebutuhan. ●MOR VIII

CASES	JUMLAH PEKERJA	DAMPAK
<ul style="list-style-type: none"> • Pekerja perempuan dengan Status NPWP Married dan memiliki Dependents • Pekerja tidak memiliki NPWP, sehingga menggunakan NPWP Perusahaan • NPWP default number (00000000 atau 99999999) dan NPWP tidak valid • Duplikasi NPWP (pekerja dengan NPWP yang sama) 	<div style="font-size: 2em; font-weight: bold; margin-bottom: 5px;">259</div> <div style="font-size: 2em; font-weight: bold; margin-bottom: 5px;">67</div> <div style="font-size: 2em; font-weight: bold; margin-bottom: 5px;">184</div> <div style="font-size: 2em; font-weight: bold;">57</div>	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi kurang bayar pajak, kecuali pekerja perempuan tersebut memang menanggung pasangan dan dependen (anak). • Pajak penghasilan menjadi lebih besar 20% dari pajak regular dan ditanggung sendiri oleh pekerja. • Data tidak terintegrasi dengan data pelaporan perusahaan, sehingga harus input semua form bukti potong secara mandiri. • Potensi kurang bayar pajak di salah satu pekerja dan salah pelaporan oleh perusahaan.

CLEAN TAX DATA EMPLOYEE

PT Pertamina (Persero)

2017

Hari ini masih kurang bayar pajak cuma karena salah data

NPWP?

Ga mau kan kalau dikejar-kejar orang pajak sampai pensiun nanti?

Nah, buat yang masih belum punya NPWP, segera daftarkan diri anda menjadi

'Wajib Pajak'

di kantor pajak setempat. Habis itu, update NPWP via i-am. Daripada bayar pajak lebih, mending uangnya ditabung.

Source: Data Pekerja Aktif per 30 September 2017 - SAP

Lakukan pembenahan data NPWP Bapak & Ibu via

i-am

Pastikan data NPWP di i-am sudah sesuai dengan NPWP Bapak & Ibu yang masih valid.

Nantikan fakta menarik lainnya di broadcast Infografis SPC edisi berikutnya!

www.pertamina.com

Corporate Shared Service



FOTO: RU III

Refinery Coordination Committee : Pastikan Tren Positif Pengolahan

PLAJU - Dalam rangka memaksimalkan pengolahan minyak dalam triwulan terakhir di tahun 2017, dilaksanakanlah Rapat *Refinery Coordination Committee* di Gedung La Musi, Plaju. Rapat ini dihadiri oleh Vice President Operation Planning & Optimization Solikhah, General Manager RU III Djoko Priyono, Planning & Controlling Manager Junaedi, serta pekerja Refinery Planning Optimization dari Refinery Unit II s/d VI.

Rapat RCC merupakan rapat yang diselenggarakan setiap bulan dan berujuan untuk perencanaan arus minyak selama sebulan sampai 3 bulan ke depan. Dengan rapat RCC, diharapkan koordinasi antar RU juga makin solid dalam mewujudkan kebutuhan energi untuk negeri.

"Dengan dilaksanakannya Rapat *Refinery Coordination Committee*, bersama-sama kita bisa merencanakan pengolahan minyak di tiga bulan terakhir ini dengan maksimal, efisien, dan efektif. Sehingga target pengolahan bisa tercapai, yaitu *margin yield product* maupun total *output* kilang yang sesuai dengan target," jelas General Manager RU III Djoko Priyono.

Selain itu, Djoko berharap agar seluruh RU dapat beroperasi dengan aman dan sesuai dengan aspek *Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Golden Rules*. "Keandalan kilang tidak akan ada artinya jika aspek HSSE tidak kita patuhi. Mari bersama-sama kita wujudkan *zero fatality* di seluruh aspek operasional kilang," tegas Djoko.

Sementara itu, Solikhah mengatakan bahwa seluruh Refinery Unit dapat memaksimalkan kinerja operasionalnya. "Pada dasarnya kilang Pertamina dalam kondisi yang baik, termasuk dalam aspek HSSE. Sampai saat ini, tidak ada *Number of Accident (NOA)* yang berujung *fatality*, dan mudah-mudahan tidak akan ada ke depannya," kata Solikhah.

Pada akhir acara, Solikhah berpesan agar tren positif dalam aspek operasional maupun aspek HSSE di Direktorat Pengolahan tetap dijaga agar seluruh target dapat terlaksana dengan baik. •RU III

Komitmen Pertamina dan BNN Berantas Narkoba di Sumatera Utara

MEDAN – Sebagai bentuk komitmen Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara dan Marketing Operation Region (MOR) I untuk memberantas narkoba, pada Kamis (19/10/2017) diselenggarakan kegiatan "Salam Pagi Om Buwas" dan pemusnahan barang bukti narkoba di Lapangan Merdeka, Kota Medan. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala BNN Nasional, Budi Waseso, didampingi Kelapa BNN Sumatera Utara, Brigjen Pol. Andi Loedianto dan General Manager MOR I Erry Widiastono serta pemerintah Sumatera Utara.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa TK, PAUD dan sekolah dasar yang tersebar di Kota Medan.

Dalam sambutannya, Budi Waseso menyampaikannya saat ini narkoba di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan.

"Banyak anak-anak kita yang masih duduk di bangku TK dan SD menjadi korban narkoba. Sehingga



FOTO: MOR I

dibutuhkan pengawasan yang ketat dari orang tua salah satunya dengan program membawa bekal makanan dari rumah," ujarnya.

Dirinya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, termasuk kepada MOR I Sumbagut.

Pada kesempatan yang sama, GM MOR I Erry Widiastono menyampaikan,

Pertamina akan terus bekerja sama dengan BNN terutama wilayah Sumatera Utara untuk mewujudkan program Sumatera Utara Tanpa Narkoba.

"Salah satu buktinya adalah Pertamina berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh BNN Sumatera Utara ini," ujarnya.

Ada beberapa gagasan yang disampaikan oleh

Kepala BNN Nasional dan Sumatera Utara kepada Pertamina. Salah satunya mengenai program Indonesia Tanpa Narkoba bekerjasama dengan grup band Slank.

Dalam kesempatan tersebut, MOR I memberikan bantuan sebanyak 700 paket perlengkapan sekolah kepada para siswa TK dan PAUD yang hadir. •MOR I

Aturan & Tata Cara Pengisian e-LHKPN

PERTAMINA

Terhitung sejak 1 Januari 2017 pelaporan LHKPN dilakukan dengan menggunakan Formulir LHKPN format baru, Ketentuan:

- Bagi Pekerja yang baru menduduki suatu jabatan tertentu (Wajib Laporan LHKPN baru) atau masuk masa pensiun, wajib melaporkan LHKPN paling lambat 3 (tiga) bulan sejak pengangkatan atau pensiun.
- Bagi Pekerja yang sudah pernah menyampaikan LHKPN baik Model KPK-A atau Model KPK-B (Wajib Laporan LHKPN lama) yang mengalami perubahan jabatan atau terkena kewajiban update dua tahunan, kewajiban pelaporan LHKPN baru akan due date pada tahun 2018, harta kekayaan yang dilaporkan s.d 31 Desember 2017 dan diserahkan kepada KPK paling lambat 31 Maret 2018.

Perubahan Tata Cara Penyampaian LHKPN



Berdasarkan:

- Peraturan KPK Nomor 07/2016 Tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Penerimaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara
- Surat Edaran KPK RI Nomor SE 08/01/10/2016 Tanggal 26 Oktober 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyampaian dan Pengelolaan LHKPN Setelah diberlakukannya.

Tata cara pengisian akan disampaikan melalui website kepada Wajib Laporan LHKPN
Penyampaian LHKPN menggunakan format baru melalui:
<https://lkhkn.kpk.go.id/portal/user/login>

Forum Presentasi CIP Non Teknis dan KP 2017 : *Go Internasional* dan Paten Bukanlah Hal yang Mustahil

Oleh: Desy Puspitasari - Quality Management Corporate – PIMR Directorate

"Menciptakan Inovasi Berkelanjutan dan Kekayaan Intelektual Dalam Rangka Mendukung Kedaulatan Energi Nasional" merupakan tema Forum Presentasi *Continuous Improvement Program* (CIP) Direktorat Non Teknis dan KP Tahun 2017. Selaras dengan tema tersebut, fungsi Quality, System and Knowledge Management (QSKM) melaksanakan rangkaian kegiatan forum presentasi CIP guna memberikan apresiasi kepada seluruh gugus atas *sharing* mengenai *improvement* atau inovasi yang sudah diselesaikan menggunakan metode CIP. Tahun ini sejumlah 75 CIP terbaik dari fungsi-fungsi yang ada di area kantor pusat dan anak perusahaan yang akan ikut serta dalam forum presentasi CIP ini.

Selama ini hasil CIP dari direktorat non teknis dipersepsikan sulit mewakili perusahaan ke internasional apalagi sampai dengan mendapatkan *granted* paten atas invensi yang telah dibuat. Hal ini sebagian besar dikarenakan terbatasnya *evidence* yang diberikan kepada tim juri dalam laporan penyelesaian masalah pekerjaan untuk direktorat non teknis. Oleh karena itu, *align* dengan digital transformasi harusnya kelengkapan data dan *evidence* dapat disampaikan oleh setiap gugus baik non teknis maupun teknis.

Paradigma lama tersebut yang ingin diubah oleh QM Corporate bahwa seluruh karya CIP baik teknis/operasional maupun dari fungsi non teknis layak mewakili Pertamina di kancah internasional. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan *three star* (setara GOLD) dari Gugus FT Prove - Lebah Madu dari Fungsi Tax - PT Pertamina EP saat Asian Pasific Quality Organization Conference di Manila bulan Oktober lalu. Begitu pula saat APQO di Srilanka tahun 2014 yang lalu, Gugus Tax dan HR Operation berhasil mengikuti forum inovasi internasional juga. Bukti nyata bahwa insan mutu sudah *world class* dengan menjuarai dan mengharumkan nama Indonesia disana selama CIP nya memang berdampak luar biasa ke perusahaan.

Sejumlah 75 gugus CIP yang akan berlaga tahun ini telah melalui proses audit *Plan Do Check Action* (PDCA) I dan II sejak awal tahun 2017 dan realisasi *value creation* sebagian besar juga sudah disampaikan dalam KPI *Knowledge Sharing and Innovation* TW III. Selanjutnya akan dilakukan penilaian secara *on desk review* oleh 15 juri yang sudah siap bertugas sesuai TKI Penilaian Kegiatan CIP 2017 No.C-001/I00110/2017-S0 sedangkan wawancara guna memastikan penyelesaian serta implementasi di masing-masing fungsi akan dilakukan pada 19 Nopember 2017. Pekerja terlibat dalam kegiatan CIP meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu melibatkan 362 Pekerja dari seluruh Fungsi di lingkungan Kantor Pusat.

Berbagai direktorat dan fungsi akan terlibat di acara tersebut yaitu :

1. Fungsi ISC dan Internal Audit;
2. Direktorat Marketing ada fungsi Petrochemical Trading, Supply & Distribution, Retail Fuel Marketing, Industrial Fuel Marketing, Technical Services dan Domestic Gas;
3. Direktorat Keuangan ada fungsi CSS, Finance Business Support, Financing, Financial Accounting & Reporting, Treasury, Tax, SJV, Enterprise Risk Management dan Investment Review;
4. Direktorat SDM ada fungsi Strategic HR, People Management, dan PCU;
5. Direktorat Gas, yaitu fungsi Operation Optimization - Gas Technology Development;
6. Direktorat Asset Management dari fungsi Procurement Excellent Group;
7. Anak perusahaan non teknis yaitu dari PT Patrajasa



Datang dan saksikanlah *sharing knowledge* dari masing-masing gugus pada tanggal 20-21 November 2017 di Stream I-V yang berada di Lantai Ground Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina untuk menambah referensi dalam penyelesaian masalah pekerjaan dan inovasi di tempat kerja masing-masing. Bukti nyata bahwa fungsi Quality, System and Knowledge Management sangat *concern* dengan tema HUT ke-60 Pertamina, yaitu "Energi untuk Inovasi Berkelanjutan". ●DESY PUSPITASARI

Keep Innovating! Keep Improving!

Forum Presentasi CIP MOR VIII 2017: Predikat GOLD Meningkat !!!

Oleh: QM MOR VIII Maluku – Papua, Dit. Pemasaran

TW III adalah periode presentasi Forum *Continuous Improvement Program* (CIP) bagi aktivis insan mutu di unit operasi/region dan anak perusahaan. Marketing Operation Region (MOR VIII) mendapatkan kesempatan yang pertama di antara MOR lainnya untuk menyelenggarakan Forum CIP.

Forum CIP MOR VIII dilaksanakan pada tanggal 9-11 Oktober 2017 di Jayapura. Tema Forum CIP yang diangkat oleh Marketing Operation Region (MOR) VIII kali ini adalah *Digital Marketing*. Tema ini sehubungan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan kegiatan *marketing* dengan efektif dan efisien dan sejalan dengan semangat *digital transformation* yang sedang digalakkan di Pertamina.



Pembukaan dan peresmian Forum CIP MOR VIII oleh GM MOR VIII, Made Adi Putra

General Manager (GM) MOR VIII, Made Adi Putra, hadir dan memberikan dukungannya pada Forum CIP. Ia mengatakan bahwa forum tersebut bermaksud untuk menggali potensi-potensi yang ada pada setiap insan Pertamina. Tidak lupa mengingatkan bahwa *spiritual marketing* juga harus tetap berjalan, dimana bukan hanya materi semata yang kita cari namun juga kebermanfaatannya diri kita serta Pertamina untuk masyarakat Indonesia.

Forum CIP MOR VIII kali ini melibatkan 228 pekerja sudah termasuk dari TBBM dan DPPU serta 7 orang juri. Pada kesempatan kali, berkat dukungan yang besar dari GM MOR VIII beserta jajaran Tim Management, hampir semua TBBM dan DPPU menghasilkan minimal 1 risalah CIP. Hal ini dapat



Tim Manajemen MOR VIII Beserta Juri CIP



Interview Gugus CIP MOR VIII

menjadi bukti nyata bahwa kegiatan CIP terus menggeliat menjadi budaya *continuous improvement* di MOR VIII Maluku-Papua.

Forum CIP MOR VII menghasilkan 13 gugus yang meraih predikat gold, 18 gugus meraih predikat silver, dan 17 gugus meraih predikat bronze. Bila dibandingkan dengan pencapaian predikat gold tahun 2016, tahun ini sudah meningkat sebanyak 54%. Peningkatan ini merefleksikan juga peningkatan *value creation*, misalnya untuk gugus PC Prove P-Nbx dengan total *add revenue* sebesar Rp 269.218.709.976.

Semoga pencapaian ini dapat meningkat kembali di tahun depan bukti bahwa para pekerja dalam menyelesaikan masalah pekerjaan dan ide inovasi melalui metode CIP yang berorientasi pada *value creation* sesuai Kebijakan Sistem Manajemen Mutu Pertamina. ●M. ANGGA DEXORA

Dream It! Innovate It! Share It!



Salah Satu Gugus CIP Saat Presentasi dengan Alat Peraga



Salah Satu Peraih Predikat Gold pada Forum Presentasi CIP MOR VIII

SOROT

**The future is ours to see,
What's on your mind?**

STARTING ON NOVEMBER 01 - 30 NOVEMBER 2017

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tekan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Theme-o-Meter Survey Periode II 2017

CEK BROADCAST Untuk melakukan pengisian survey

Culture & Transformation



Forum Presentasi CIP MOR I : Inovasi Kita, Dedikasi Pertamina untuk Indonesia

MEDAN - Bertempat di selasar Gedung GM Kantor MOR I Medan, General Manager Marketing Operation Region I, Ery Widiastono membuka Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP) Tahun 2017 bertemakan "Inovasi Kita, Dedikasi Pertamina untuk Indonesia" pada Selasa, (17/10/2017). Pada acara tersebut juga dihadiri oleh perwakilan QM Manager, Nugraha Windusena, dewan juri, dan seluruh insan Mutu yang berasal dari wilayah operasi MOR I di lima provinsi meliputi Kantor Cabang, TBBM, DPPU, dan Depot LPG yang tersebar di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Kepri, dan Riau.

GM MOR I Ery Widiastono menyampaikan, pelaksanaan forum CIP merupakan puncak rangkaian kegiatan inovasi yang dilakukan insan mutu MOR I dari awal tahun. "Tahun ini begitu banyak *improvement* yang sudah dilakukan tentunya dengan harapan dapat meningkatkan kinerja kita untuk mendukung perusahaan segera menyelesaikan visinya menjadi perusahaan energi kelas dunia," ujarnya.

Sementara itu perwakilan QM Manager, Nugraha Windusena mengungkapkan, Pertamina secara berkesinambungan dan konsisten melaksanakan forum presentasi CIP yang merupakan salah satu *tools* percepatan pencapaian visi dan misi Pertamina.

Sementara itu, pada Rabu, (18/10) dilangsungkan malam puncak penghargaan Forum Presentasi CIP MOR I Tahun 2017

di Gedung Serbaguna Kantor Medan dengan agenda pemberian penghargaan kepada 43 I-Prove, 13 FT-Prove, dan 11 PC-Prove serta penghargaan kepada Best I-Prove, Best FT/PC-Prove, Best Presenter, Best Participant dan Best Photo Contest.

Adapun dari 67 gugus terdaftar, terdapat peningkatan predikat Gold yang diterima oleh insan mutu, dari sebelumnya 9 gugus diberikan dengan predikat Gold pada tahun 2016 menjadi 17 gugus mendapat predikat gold di tahun 2017. Selain itu terdapat penghargaan Best I-Prove yang diraih oleh IP Teknik I dari Terminal BBM Medan Group, Best FT/PC-Prove diraih FTP Flare dari Depot LPG Tanjung Uban, Best Presenter diraih Ary Wahyudi dari Terminal BBM Sei Siak, Best Participant diraih Dany Sanjaya Putra dari Depot LPG Tanjung Uban dan Best Photo Contest diraih akun Instagram Cakra Rahtumahesa dari Depot LPG Teluk Kabung.

Ery Widiastono mengapresiasi pencapaian yang telah diraih oleh insan mutu. "Semoga keberhasilan inovasi di forum presentasi CIP MOR I Tahun 2017 menghasilkan *improvement*. Karena itu, apresiasi dan *reward* diberikan atas kontribusi seluruh insan mutu untuk perusahaan," ungkap Ery.

Pelaksanaan forum presentasi yang berlangsung selama tiga hari ini terbagi dalam 3 *stream* dan diikuti gugus I-Prove yang terdiri dari 43 risalah, FT-Prove 13 risalah serta gugus PC-Prove dengan 11 risalah. •MOR I

SEPUTAR BPJS KESEHATAN

Apakah seluruh pekerja Pertamina merupakan peserta BPJS Kesehatan?

Iya, sesuai dengan amanah Undang-undang dan PKB, Perusahaan telah mendaftarkan dan membayarkan iuran BPJS Kesehatan untuk pekerja Pertamina. Sebagai bukti kepesertaan BPJS Kesehatan, pekerja akan menerima kartu BPJS Kesehatan.

Sejak kapan Perusahaan mendaftarkan seluruh Pekerja menjadi anggota BPJS Kesehatan?

Perusahaan telah mendaftarkan secara bertahap Pekerja yang Nomor Induk Kependudukan (NIK) ada di data perusahaan, dan saat ini diharapkan seluruh Pekerja sudah terdaftar di BPJS Kesehatan melalui perusahaan.

Apakah Pekerja akan mendapatkan kartu BPJS Kesehatan?

Ya. Bagi pekerja yang telah terdaftar di BPJS Kesehatan akan mendapatkan kartu e-ID BPJS Kesehatan, apabila belum mendapat kartu dimaksud, pekerja dapat menghubungi HR Customer Service melalui email Servicedesk.hr@pertamina.com

Bagaimana jika Pekerja belum terdaftar di BPJS Kesehatan?

Pekerja dapat mendaftar dengan memberikan data NIK dan data yang diperlukan lainnya dengan menghubungi HR Customer Service melalui email Servicedesk.hr@pertamina.com

Catatan : Kartu BPJS Kesehatan juga diperlukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan layanan publik tertentu seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Surat Izin Mengemudi (SIM), sertifikat tanah, paspor, dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tekan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Culture & Transformation



AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Keterlambatan *Discharge* vs Prosedur Sampel di Kapal

Oleh: Tim PTKAM

Permasalahan penolakan kapal oleh D/P merupakan hal yang memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan *supply* minyak di perusahaan. Apapun alasannya hal ini harus dimitigasi jangan sampai terjadi.

Yang jelas, ketika kilang menolak kapal di D/P (RU's) setelah mengisi minyak di L/P K3S, hal tersebut akan mengganggu "arus minyak" dalam *master program*. Kapal yang semula dibayangkan lancar-lancar saja operasionalnya, karena terdapat indikasi *losses*, membuat pihak yang punya kewenangan di pelabuhan menolaknya.

Dalam beberapa kasus penolakan, dinyatakan bahwa perbedaan *water content* di B/L dari *loading port* rendah, namun *compartment* sebelum bongkar *water content* tinggi. Di tangki terima darat terdapat kenaikan *water content* yang tinggi setelah terima bongkaran cargo. Analisa selama bongkaran *crude* di *inline* ke tangki *water content* tinggi.

Argumentasi yang dikemukakan oleh pelabuhan (D/P) yang akan menerima pembongkaran minyak mentah dari lepas pantai ini, dapat dipahami. Karena pepatah kuno telah mempatikan kepada kita, bahwa "pengalaman adalah guru yang baik. Lagi pula "buku hitam" (Kpts No.1005/00000/80-B1, tanggal 14 Juli 1980) berisi aturan main yang menjadi panduan bagi para pelaku serah terima minyak Pertamina memang menggarisbawahi, bahwa perbedaan antara angka darat dengan angka kapal bisa terjadi karena adanya kelainan beberapa faktor (antara lain kalibrasi, pengukuran suhu dan pengukuran berat jenis minyak yang dimuat).

Dari data yang ada, kapal yang akan membongkar minyak di pelabuhan kilang tersebut, beberapa *voyage* sebelumnya sempat singgah di suatu terminal lain dan belum terpantau aktifitas tersebut.

Jadi wajar-wajar saja adanya, ketika mendapatkan data tiga poin di atas, pelabuhan kilang "siaga satu". Kilang tidak mau lagi terjadi : yang tertulis di kertas adalah minyak mentah, tetapi kenyataannya yang mereka terima adalah minyak mentah yang tercampur atau dicampur air di luar batas toleransi.

Sayangnya, penolakan ini tidak hanya berimbas kepada *master program*, namun juga kinerja *Integrated Port Time* secara keseluruhan. Kinerja ini menjadi salah satu indikasi ekselen atau tidaknya operasi pelabuhan, yakni ketepatan waktu pembongkaran/pemuatan.

"Buku Hitam" yang berisi Kpts No.1005/00000/80-B1, tanggal 14 Juli 1980 telah mengatur ketentuan bagi para pelaku serah terima minyak di L/P dan D/P. "Jangan pernah mau menerima minyak mentah yang mengandung kadar air di luar toleransi yang disyaratkan".

Pihak kapal sebagai alat angkut minyak mentah dari L/P (K3S) menuju D/P (RU's) sering berdalih, bahwa masa berlayar mereka dari D/P ke L/P terlalu singkat, tidak cukup waktu untuk memanaskan

minyak mentah sesuai persyaratan ketika akan diukur ulang di pelabuhan tujuan. Ada lagi dalih yang lebih menusuk "pihak penyewa kapal", bahwa dalam "*Charter Party*" bunker kapal yang dipakai untuk menghidupkan *boiler* (guna mendapatkan *steam* pemanas minyak mentah), ada plafonnya.

Nah, hal inilah maka kadangkala terjadi kegaduhan ketika kapal yang membawa minyak mentah campur air akan membongkar muatan di pelabuhan Kilang. Kalau kita kembali kepada panduan yang tercantum dalam "Buku Hitam", dengan bahasa yang lugas ditekankan sebagai berikut.

Selama kapal dalam pelayaran (Pasal II.a) perlu diadakan pengawasan muatan terutama suhunya untuk mencegah pembekuan atau perubahan kualitas. Sebab, beberapa jenis minyak mentah seperti HFO, LSWR dan minyak mentah dengan titik lebur tinggi memerlukan pemanasan yang panjang. Yang jadi masalah di sini, kalau kapal yang mengangkut minyak mentah menuju pelabuhan bongkar tersebut tidak cukup waktu (yang panjang) untuk memanaskan kargonya, bagaimana?

Kemudian, menyangkut kapal yang (mungkin) kurang laik laut entah karena usia kapal yang sudah menuju jompo (>25 tahun) entah karena kapalnya buru-buru dioperasikan dengan alasan klasik *security of supply*, dalam "Buku Hitam" juga sudah digaris bawahi (lihat Pasal II.b). Kontaminasi dapat terjadi antara lain karena sekat pemisah yang bocor (kropos), atau kerangan yang tidak kedap atau pemakaian yang tidak tepat pada kerangan/pipa.

Pada pasal I tentang Prosedur Pembongkaran Bahan Bakar Minyak dan Minyak Mentah di Kilang, dinyatakan dengan jelas, bahwa sebelum pembongkaran dimulai petugas lab mengambil contoh dari tangki kapal untuk pemeriksaan *short test* (139 A.a). Kemudian, apabila terjadi penyimpangan yang dinyatakan dalam *certificate of quality* terutama dalam hal *water content* atau RVP maka perlu pembicaraan khusus antara pihak kapal untuk mengambil tindakan selanjutnya (139 A.b).

Nah, pada ayat inilah yang tampaknya sangat mahal untuk dijabarkan dengan dialog *win-win solution* di lapangan. Pada situasi seperti yang diceritakan di awal tulisan di atas, sangat diperlukan peran serta dari Shipping Operation (selaku fungsi pengangkut minyak) untuk menjembatani permasalahan.

Kalau saja pelaku serah terima minyak di L/P dan D/P selalu mengedepankan dialog/komunikasi sebelum melahirkan nota protes, atau menolak sebuah kapal untuk sandar (mengisi minyak atau membongkar minyak) tentu Deklarasi Bali yang ditandatangani para kepala fungsi pelaku serah terima minyak (16-2-16) semakin *smooth* menuntun kita ke puncak cita-cita mewujudkan "0,2 Kita Bisa..!". ●SG

***PTKAM 0.2

Integrated Port Time (IPT): Our Next Improvement Journey

Oleh: Tim PTKAM

Tingginya atensi insan serah terima minyak terhadap serah terima minyak yang efektif telah ditunjukkan dengan turunnya *supply loss* di batas yang belum pernah dicapai sepanjang masa operasi selama ini. Realisasi *supply loss* di bawah 0.2% telah dicetak sebagai kinerja dan perlu komitmen bersama untuk mengawalinya agar konsisten sepanjang masa, lalu apalagi yang harus diperbaiki?

Serah terima minyak menggunakan moda laut menjadi fokus dari pembenahan tata kelola serah terima minyak di pelabuhan. Sarana utama moda laut ini adalah : kapal dan dermaga serta didukung sarana fasilitas penerimaan dan penimbunan di terminal BBM. *Integrated port time* sebagai salah satu indikator operasi utama dalam rangkaian pola suplai BBM menjadi fokus perbaikan selanjutnya.

Sesuai Pedoman *Integrated Port Time* NO. A-09/F20000/2010-S0 REVISI KE-0, *Integrated Port Time* (IPT) adalah batasan waktu setiap aktivitas yang dilakukan sejak kapal datang, sandar, bongkar/*loading* dan berangkat kembali (ATA – ATD).

Dalam mengendalikan kualitas operasi ini, pengendalian IPT memberikan implikasi pada pentingnya efektivitas waktu setiap tahapan aktivitas kapal di pelabuhan. Untuk itu dibutuhkan koordinasi yang erat antar *stakeholder* internal Pertamina yang terlibat mulai dari perencanaan, operasional dan *reporting*-nya, antara lain: Refinery Unit (*loading port*); *Integrated Supply Chain* (*programmer* kargo), Shipping (*programmer* kapal) dan Supply & Distribution yang banyak memiliki terminal bongkar dan muat serta koordinasi dengan fungsi lain terkait penggunaan *sharing jetty* (Gas Domestik dan Aviation) serta Technical Service untuk tersedianya sarfas operasi yang handal. Selain itu koordinasi eksternal (otoritas pelabuhan dan kepabeanan) juga sangat dibutuhkan, dalam hal urusan kepanduan dan kepengurusan dokumen kapal serta dokumen kargo (khusus produk impor) agar lancar dan optimal.

Berdasarkan histori data, maka realisasi IPT cenderung meningkat baik dibandingkan target



maupun *baseline*. Maka dari itu dilakukanlah upaya bersama untuk menekan inefisiensi akibat tingginya IPT yaitu dengan diterbitkannya Surat Perintah Direktur Pemasaran No.Print-56/F00000/2017-S0, tanggal 29 Maret 2017 tentang pembentukan Tim Kajian Penurunan IPT dan langkah pertama adalah melakukan survei ke terminal BBM (21 TBBM) dengan kriteria: sebagai *loading port*, aktivitas kapal yang tinggi, dan adanya kegiatan *sharing jetty* dengan produk lain (Non BBM).

Fokus survei tersebut adalah memetakan kembali faktor-faktor yang paling mempengaruhi terhadap tingginya IPT dengan enam objek yang di survei. Hasil yang didapat dari survei tersebut satu di antara faktor dominan adalah *waiting jetty*, dimana kapal-kapal lama menunggu untuk penggunaan *jetty*/dermaga yang tersedia. Tingginya *waiting jetty* ini juga perlu dianalisa lebih dalam apa penyebabnya jika ditinjau dari aspek perencanaan, keterbatasan sarfas, pola operasi termasuk juga aspek *man power*.

Dalam rangka pengendalian IPT tersebut, perlu dilakukan peningkatan *awareness*, perbaikan pola operasi, perbaikan sarana dan fasilitas baik di darat maupun kapal. Upaya-upaya tersebut kita lakukan bersama dan terus menjalin koordinasi dan komunikasi yang efektif.

Banyak pekerjaan rumah yang mesti diselesaikan bersama, karena sesungguhnya berdasarkan buku pedoman IPT bahwa terdapat 3 faktor kunci dalam pengelolaan yang baik dalam proses serah terima kargo dengan moda kapal, yaitu : perencanaan kapal dan kargo, performa kapal yang andal dan kesediaan *jetty* yang cukup dan aman.

Namun sudah pasti bahwa IPT adalah *our next improvement journey*. Dengan semangat yang tidak kalah dengan penurunan *losses*, IPT merupakan bukti bahwa pengelolaan *port time* dalam serah terima minyak di pelabuhan Pertamina sangat penting, guna mendapatkan waktu yang optimal aktivitas kapal di pelabuhan (ATA-ATD). ●shd-tim ipt

***PTKAM 0.2



21 Lokasi TBBM yang di survey :

- | | | |
|---------------|-----------------|---------------|
| 1. Tg Uban | 8. Tuban | 15. Kotabaru |
| 2. Sei Siak | 9. Surabaya | 16. Pare Pare |
| 3. Tl. Kabung | 10. Tg Wangi | 17. Makassar |
| 4. Panjang | 11. Manggis | 18. Bitung |
| 5. Tg Gerem | 12. Tenau | 19. Bau-Bau |
| 6. Tg Priok | 13. Pontianak | 20. Wayame |
| 7. Semarang | 14. Banjarmasin | 21. Benoa |

Objek Yang di Survey

1. Jetty/sarana tambat
2. Tangki Timbun
3. Jalur Pipa
4. Pompa
5. Sumber Daya Manusia
6. Dokumen pencatatan (tanker time sheet, discharge/loading agreement)

Bekerja Aman di Ketinggian



Working at Height

Lindungi diri Anda dari dampak akibat terjatuh dari ketinggian dan orang lain terkena objek jatuh. Selalu gunakan alat pelindung diri yang sesuai (*fall protection system*) ketika bekerja di ketinggian lebih dari 1,8 meter.

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan 2015, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 105.182 kasus. Dari total tersebut, 38% dari total tersebut adalah kecelakaan pekerja jatuh dari ketinggian. Situasi yang sama juga terjadi di sektor konstruksi, yaitu 26% kecelakaan jatuh dari ketinggian sebagai penyumbang terbesar kecelakaan kerja. Sedangkan di Pertamina, bekerja di ketinggian merupakan penyumbang terjadinya insiden sebesar 10% dari total semua kasus.

Dalam semua kegiatan operasional, aspek *safety* memegang penting agar pekerjaan bisa dilakukan dengan selamat, aman dan tuntas, baik itu kegiatan pengeboran, *lifting*, penggalian, maupun ketinggian.

Setiap pekerja yang bekerja di ketinggian lebih dari 1,8 m dari atas permukaan mempunyai resiko jatuh dengan cedera parah. OSHA menyatakan bahwa resiko terjatuh tersebut tergantung pada beberapa faktor, diantaranya adalah manusia dan peralatan.

Kategori jatuh yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Jatuh di permukaan (contoh: terpeleset)
- Jatuh terbentur suatu objek
- Jatuh dari kendaraan/peralatan
- Jatuh dari tangga
- Jatuh dari level yang berbeda
- Jatuh dari objek yang terbuka/terperosok

Perlindungan terhadap bahaya jatuh diterapkan di seluruh lokasi kerja dimana pekerja memungkinkan terdapat risiko jatuh:

- Ketinggian dengan jarak 1.8 m atau lebih
- Ketinggian di bawah 1.8 tapi dinilai dapat menimbulkan kecelakaan
- Ke dalam mesin alat yang sedang beroperasi atau ke dalam bagian yang bergerak di dalam mesin/peralatan
- Ke dalam air atau bahan cair lainnya
- Ke dalam/di atas bahan kimia
- Lubang terbuka di suatu permukaan/lantai

PERSIAPAN BEKERJA DI KETINGGIAN

Semua pekerjaan pada ketinggian harus dilakukan dengan

persiapan sebagai berikut:

- Terencana dengan baik mulai dari persiapan, perizinan dan prosedur yang harus dipenuhi.
- Dilakukan hanya oleh orang yang berkualifikasi. Pekerja yang bekerja di ketinggian harus mendapatkan pelatihan penggunaan peralatan pelindung jatuh dari ketinggian.
- Dilakukan dengan menggunakan peralatan kerja yang sesuai.

Mengapa pelindung jatuh dari ketinggian diperlukan? Sistem pelindung jatuh dari ketinggian melindungi seseorang jatuh dari ketinggian dengan menggunakan sesuatu peralatan ataupun cara kerja untuk mencegah orang tersebut benar-benar jatuh atau mengurangi jarak jatuh dan juga mencegah orang dari kejatuhan material/benda. Pentingnya pelindung jatuh dari ketinggian dapat juga terkait dengan penggunaan jalan masuk yang salah ke suatu tempat di ketinggian atau tempat yang lebih rendah.

Pada dasarnya sistem pelindung jatuh dari ketinggian harus digunakan ketika ada kemungkinan bahaya jatuh pada suatu pekerjaan, baik untuk mencegah jatuh ataupun untuk mengurangi kemungkinan adanya luka parah dan untuk memudahkan saat diperlukan pertolongan.

Saat ini, jatuh dari ketinggian merupakan penyebab kematian paling besar pada pekerjaan konstruksi di Amerika. Pekerjaan konstruksi mempunyai 41% kecelakaan jatuh dari ketinggian.

Dari 744 kecelakaan yang diteliti, 74 korban mengenakan "safety belt", akan tetapi 75% dari korban tersebut tidak mengaitkannya.

Mengapa orang mengenakan peralatan pelindung jatuh dari ketinggian tetapi ia tidak menggunakannya dengan benar? Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah tidak peduli dengan risiko karena ia terlalu berani atau terbiasa mengambil resiko, untuk menunjukkan "keberaniannya", dan faktor lain seperti kurangnya pelatihan, pemilihan peralatan yang tidak tepat, kurangnya pengawasan, dan kurangnya penekanan terhadap perlunya penggunaan peralatan dengan benar.

Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap risiko jatuh:

- Kondisi lingkungan, seperti angin, hujan, licin.
- Adanya puing (tersandung).
- Kerusakan peralatan.
- Penggunaan peralatan yang tidak tepat.
- Pikiran yang stres atau tindakan terburu-buru.
- Dan lain sebagainya

PERENCANAAN BEKERJA DI KETINGGIAN

Hal yang paling penting untuk melakukan setiap pekerjaan dengan aman adalah perencanaan. Bahaya-bahaya yang mungkin terjadi harus diidentifikasi dengan benar sesuai dengan tempat kerja dan proses kerja yang akan dilakukan, sebelum pekerjaan tersebut dimulai.

Pada dasarnya, perencanaan kerja di ketinggian harus meliputi:

1. Evaluasi tempat kerja.
2. Identifikasi bahaya-bahaya jatuh dari ketinggian yang mungkin terjadi dan siapa saja yang akan terkena bahaya-bahaya tersebut.
3. Evaluasi proses kerja yang akan dilakukan serta kebutuhan lain yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
4. Menentukan metode pelindung jatuh dari ketinggian yang akan digunakan untuk setiap bahaya yang teridentifikasi.
5. Pelatihan untuk para pekerja. Bekerja di ketinggian lebih dari 1,8 m dari atas permukaan tanah tidak dapat dilaksanakan tanpa perlengkapan sebagai berikut:
6. Platform permanen yang dilengkapi dengan pagar (*guardrail*) dan sudah diuji oleh petugas yang kompeten.
7. Menggunakan alat penahan jatuh yang dapat menopang setidaknya 2.275 kg beban tetap per orang dan memiliki:
 - Anchor/ kaitan yang memadai. Lebih baik lagi bila dilengkapi dengan
 - *mounted overhead*.
 - *Full body harness* dengan menggunakan *doube latch* dilengkapi *snap hook* kunci otomatis di setiap koneksi.
 - Lanyard fiber sintesis.
 - Peredam kejut.
8. Alat penahan jatuh dengan batas jatuh bebas sampai 1,8 m atau kurang.
9. Inspeksi visual terhadap alat penahan jatuh. Setiap alat yang rusak harus diperbaiki.
10. Pekerja yang terlatih/kompeten untuk melakukan pekerjaan di ketinggian. •

Kick Off Meeting Implementasi DVR Error Solver Refinery Unit II

PEKANBARU - Dalam upaya pengelolaan/pencatatan arus minyak yang lebih baik Refinery Unit II Dumai melaksanakan *kick off meeting* implementasi *software* DVR (*Data Validation & Reconciliation*) *error solver* yang diselenggarakan selama 5 hari (11 – 15 September 2017) di Hotel Novotel Pekanbaru.

DVR *Error Solver* adalah salah satu *software* untuk

melakukan rekonsiliasi dan validasi data berdasarkan keseimbangan massa, volume serta energi. Selain itu, DVR *Error Solver* dapat mendeteksi *flow meter* yang tidak akurat dan menemukan nilai optimal dari *flow meter* tersebut. Melalui penerapan rekonsiliasi data, diharapkan RU II Dumai bisa menghasilkan data yang lebih akurat dan andal untuk menghadapi

tantangan bisnis yang lebih besar kedepannya terkait fenomena VUCA (*Volatile, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) di masa-masa akan datang.

Hadir pada acara tersebut Senior Manager Operation & Manufacturing (SMOM) RU II Nur Qadim, VP IT Solution Lukito Suwarno & Manager Downstream Relationship Mgt Hendrizal serta Manager Fuel

Operation & Optimazation, Setiman Sembiring

Dalam sambutannya, SMOM RU II Nur Qadim berharap agar para peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat melalui kegiatan ini. Sehingga tujuan implementasi DVR *error solver* untuk bisa menghasilkan data yang lebih akurat dan andal dapat tercapai.

"Dengan data-data



yang lebih akurat dalam pengelolaan bisnis Pertamina terutama pencatatan arus minyak dan produk sebagai *core* bisnis pengolahan tentunya akan meningkatkan kepercayaan pekerja dalam membuat

analisa dan keputusan yang tepat terhadap permasalahan di kilang. Pada akhirnya, dapat meningkatkan kepercayaan seluruh *stakeholder* dan *customer* terhadap Pertamina," pungkask Nur Qadim. •RU II

Peran Shipping Pertamina di Masa Depan

BANDUNG – Forum Komunikasi Pekerja dan Pelaut Aktif (FKKPA) yang merupakan serikat pekerja Shipping Pertamina berkumpul untuk membahas tentang upaya Shipping Pertamina dalam mendukung terciptanya kedaulatan energi nasional. Acara dalam bentuk seminar dan *Focus Group Discussion* (FGD) ini diadakan di Hotel Jayakarta Bandung, Jumat (27/10/2017).

Dalam kesempatan tersebut Ketua SP Forum Komunikasi Pekerja dan Pelaut Aktif (FKPPA) Pertamina, Capt. Sofyani Faisol menyatakan pembentukan Direktorat Perkapalan merupakan salah satu solusi yang ditawarkan serikat pekerja dalam mencapai kedaulatan maritim dan energi nasional.

Dalam acara bertema Kedaulatan Maritim Sebagai Poros Penunjang Kedaulatan Energi Nasional tersebut, Faisol mengungkapkan untuk mencapai kedaulatan maritim dan energi berdasarkan azas *cabotage*, armada milik Pertamina harus diperkuat.

“Seperti diketahui, aktivitas perkapalan di Pertamina sudah berlangsung sejak perusahaan ini berdiri. Karena Indonesia adalah negara kepulauan, maka untuk mendistribusikan BBM ke pelosok



negeri diperlukan sarana distribusi laut. Dan perkapalan menjadi satu satu sarana untuk menyalurkan BBM ke wilayah nusantara yang memiliki jalur distribusi terumit di dunia,” ungkapnya.

Karena itu, ia berharap hasil kajian di acara ini dapat mendorong Shipping Pertamina untuk lebih berperan di masa mendatang melalui pembentukan direktorat baru.

Turut hadir sebagai pembicara dalam acara tersebut, pakar hukum Prof. Juajir Sumardi SH, Kasubdis Strategi Taktik Operasi, Mabes TNI AL, Kolonel Laut (P) Salim, S.E, perwakilan dari Indonesia National Shipowners Association (INSA) dan Hutakemri Ali Samad dari Forum Komunikasi Maritim Indonesia (Forkami). Mereka memberikan pandangan tentang permasalahan kedaulatan maritim dan energi sesuai bidangnya masing-masing. •KUN

RU IV Cilacap dan MOR IV Penuhi Demand Dextrite di Jawa Tengah & DIY

CILACAP - Refinery Unit IV Cilacap berhasil memproduksi Dextrite hingga 6.000 KL atau 41 ribu barrel per bulan, dan masih dapat dioptimalkan lagi. Menurut GM RU IV Dadi Sugiana, produk Dextrite diproduksi di kilang Fuel Oil Complex I, unit Hydro Desulfurization Unit dengan kapasitas 2.300 ton/day dengan proses penghilangan sulfur, yang menghasilkan *Desulfurized Light Gas Oil* (DLGO). Kemudian, produk DLGO di-*blending* dengan produk Solar Reguler, dengan spesifikasi kandungan sulfur sebesar 1.200 ppm dan Cetane Number sebesar min. 51.

Sementara, GM Marketing Operation Region (MOR) IV Ibnu Chouldum mengatakan dengan adanya *supply point* baru Dextrite yaitu RU IV Cilacap, pemenuhan kebutuhan konsumen dengan bahan bakar yang lebih bersih dan ramah lingkungan untuk pengguna kendaraan mesin diesel mampu dipenuhi.

“Dextrite merupakan produk yang memang disasar untuk para pengguna mobil kendaraan diesel khususnya kendaraan mesin diesel dengan teknologi *common rail* dan teknologi canggih lainnya,” kata Ibnu.

Ia menjelaskan, sebelum RU IV Cilacap memproduksi Dextrite, *supply point* Dextrite



untuk Jawa Tengah dan DIY dipasok dari RU VI Balongan.

Area Manager Communication & Relations, Andar Titi Lestari menambahkan berdasarkan data di tahun 2017, peningkatan konsumsi Dextrite di tahun 2017 selalu meningkat setiap bulannya, bila dibandingkan, realisasi konsumsi bulan September mencapai 3.188 KL atau naik 178% dibandingkan dengan konsumsi rata-rata normal Januari – Mei yaitu 1.791 KL.

“Diperkirakan peningkatan Dextrite akan meningkat terus secara kontinu. Diharapkan dengan bertambahnya *supply point* Dextrite dari RU IV Cilacap, Pertamina mampu memenuhi tingginya permintaan masyarakat akan bahan bakar kendaraan diesel yang ramah lingkungan serta terjangkau ini,” tutup Andar. •RU IV

RAPAT KERJA LEGAL COUNSEL DOWNSTREAM

PONTIANAK - Dalam rangka memonitor serta membantu pekerjaan Legal Counsel & Compliance di seluruh Unit Operasi, Legal Counsel & Compliance (LC&C) kembali menyelenggarakan Rapat Kerja Legal Counsel Downstream Tahun 2017 (Raker Tahun 2017), bertempat di Ruang Serba Guna Kantor PT Pertamina (Persero) Cabang Pemasaran Pontianak, pada tanggal 12 – 13 Oktober 2017 lalu.

Acara yang dipimpin oleh VP Legal Counsel Downstream Mei Sugiharso tersebut, turut dihadiri oleh Chief Legal Counsel & Compliance (CLCC) Genades Panjaitan, VP Compliance Datu Yodi Priyatna, Staf Ahli Bidang Hukum Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Momock Bambang Sumiarso, Legal Planning Manager Benny Andre Kusuma, Manager Conflict & Dispute Ida Bagus Komang Dwijaksa, Staf Ahli CLCC Nanang Untung, Staf Ahli CLCC Wahidin Nurluzia, Staf Ahli CLCC Pramono Indroharto, Staf Ahli CLCC Ferryson Pasaribu, dan seluruh Area Manager Legal Counsel & Senior Supervisor Legal Counsel (AMLC & SSLC).

Menjadi salah satu agenda dalam acara tersebut adalah pembahasan terkait evaluasi dan *monitoring* terhadap 28 permasalahan yang didapati dari hasil Raker sebelumnya di tahun 2016. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam acara tersebut, diketahui sebanyak 19 permasalahan telah diselesaikan dan 9 permasalahan yang masih dalam tahap penyelesaian sampai dengan saat ini.

Selanjutnya, juga dibahas terkait perkara-perkara yang ditangani oleh Fungsi LC&C di Unit Operasi dalam

periode Raker Tahun 2016 sampai dengan Raker Tahun 2017, yang diketahui terdapat 18 perkara menang dengan nilai perkara ± Rp. 38 triliun dan 5 perkara kalah dengan nilai perkara ± Rp. 556 miliar. Menganggapi hal tersebut Genades memberikan apresiasi kepada AMLC & SSLC yang telah bekerja optimal untuk memenangkan perkara-perkara tersebut dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

“Terhadap perkara yang saat ini statusnya kalah, kita (seluruh pekerja LC&C) harus terus mengupayakan agar Perusahaan dapat memenangkan perkara yang kalah tersebut melalui berbagai upaya hukum di tingkat Banding/Kasasi/Peninjauan Kembali (PK)” ungkap Genades.

Dalam acara tersebut juga dibahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut aspek non litigasi, seperti kontrak pengadaan barang/jasa, keagenan, dan pengelolaan SPBU, organisasi dan pengembangan serta pembinaan *manpower* di Fungsi LC&C, TP2H (pelepasan aset/aktiva), *compliance*, hubungan industrial, dan pengembangan teknologi di Fungsi LC&C

Dalam penutupan pelaksanaan acara, Genades menyampaikan harapannya kepada seluruh AMLC & SSLC agar dapat menyelesaikan perkara-perkara yang belum terselesaikan dengan menggunakan *manpower* yang ada secara maksimal dengan tetap bertindak profesional dan proporsional. Selain itu, diharapkan seluruh Pekerja LC&C dapat membangun *networking* yang luas dan team work yang kuat, meningkatkan koordinasi antara Unit/Area dengan Pusat, dan menjunjung prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. •LCC



Tingkatkan Pengetahuan Hukum, MOR I Sinergi dengan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara

MEDAN - Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan hukum terutama terkait transaksi bisnis, Marketing Operation Region (MOR) I Sumbagut menyelenggarakan kegiatan *upskilling* dengan mengundang Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara bertempat di kantor MOR I pada Rabu (18/10/2017). Acara ini dihadiri oleh Asisten Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, Munasim, SH, MH dan General Manager MOR I Erry Widiastono bersama tim manajemen.

Menurut Erry, maksud penyelenggaraan acara ini agar jajaran MOR I mendapatkan pengetahuan tentang hukum terutama terkait transaksi bisnis di lingkungan Pertamina MOR I. "Sebagai entitas bisnis dan BUMN, MOR I memiliki

kompleksitas alur distribusi, pemasaran maupun fungsi-fungsi pendukung lainnya. Sehingga insan Pertamina membutuhkan kewaspadaan hukum dalam menjalankan tugas sehari-hari", ujar Erry. Ia menambahkan, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan tersebut adalah dengan mendapatkan informasi dari salah satu lembaga hukum di Indonesia, yaitu Kejaksaan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Munasim. Ia mengatakan, dalam beberapa kasus yang melibatkan BUMN, beberapa di antaranya tidak mendapatkan informasi yang cukup terhadap hukum yang berhubungan dengan kegiatan operasional maupun transaksi bisnis di BUMN. "Sebagai salah satu penyelenggara hukum di



Indonesia, Kejaksaan dapat menjadi mitra BUMN yang membutuhkan pendapat hukum, pendampingan hukum, audit hukum maupun mediator, fasilitator atau konsiliator terhadap BUMN", ujar Munasim.

Dirinya menambahkan, acara *upskilling* pengetahuan hukum terhadap transaksi bisnis di BUMN seperti ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan

pemahaman dan kesadaran terhadap hukum yang melibatkan BUMN.

Sebagai BUMN, Pertamina taat dan patuh pada regulasi yang berlaku di Indonesia. "Kami berharap dengan sinergi ini dapat terus berlanjut sehingga tim manajemen dan para pekerja di Pertamina merasa nyaman dan aman dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari," tutup Erry. ●MOR I



Pengelolaan Data PUDC Permudah Monitoring SKKMigas

JAKARTA - Belum lama ini, Kepala SKKMigas Amin Sunarya berkenan berkunjung ke gedung Pertamina Upstream Data Center (PUDC) yang berlokasi di jalan Raya Pasar Minggu Km 18, Jakarta Selatan. Vice President (VP) Upstream Technology Center Sri Budiyan menerima kunjungan tersebut.

Dalam Presentasinya VP UTC menjelaskan bahwa pembangunan Gedung PUDC dimaksudkan untuk pengintegrasian data EP, sehingga data teknis dari seluruh anak perusahaan di lingkungan Direktorat Hulu dilakukan dalam satu sistem manajemen dan terintegrasi. Gedung ini mulai digunakan pada 1 September 2013. Dalam perjalanannya gedung ini telah mendapatkan sertifikat ISO 27001 tentang sistem manajemen keamanan informasi pada 10 November 2015. Hingga tahun 2017 sudah 3 kali mempertahankan sertifikat tersebut.

Manajemen seluruh data di PUDC menggunakan aplikasi MDT (*Management Data Terintegrasi*). Aplikasi ini dibangun oleh para spesialis Petrotechnical UTC mengacu kepada struktur data PPDM (*Professional Petroleum Data Management*) berbasis Web GIS dan dapat digunakan untuk akses data secara *online*.

Dari penjelasan dan presentasi VP UTC, Kepala SKKMigas melihat adanya peluang kerja sama dan sinergi dalam pengelolaan data hulu migas antara SKKMigas dan UTC, khususnya untuk seluruh data hulu migas K3S di lingkungan APH dan tidak menutup kemungkinan dari K3S lain.

Menindaklanjuti kunjungan kepala SKKMigas tersebut, SKKMigas membentuk tim *assessment* untuk mengases lebih detail terkait pengelolaan data hulu migas di PUDC. Pada 21 - 23 Agustus 2017 tim *assessment* SKKMigas melakukan *assessment* fasilitas, infrastruktur, aplikasi manajemen data, sistem keamanan informasi dan tatakelola lainnya. Hasil *assessment* tim SKKMigas menyatakan bahwa fasilitas yang ada di PUDC cukup baik dan layak dalam pengelolaan data hulu migas.

Setelah itu, pada 17 Oktober 2017, pekerja SKKMigas yang terdiri dari beberapa fungsi di lingkungan SKKMigas melakukan studi banding dalam Pengelolaan data hulu migas di gedung PUDC. Studi banding ini sangat berguna bagi pekerja SKKMigas dalam tugasnya sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan eksplorasi dan produksi migas dari seluruh KKKS, khususnya dalam pengelolaan data hulu migas.

Hubungan baik yang terjalin di antara kedua belah pihak tersebut, membuka ruang untuk kolaborasi dan sinergi dalam pengelolaan data hulu migas KKKS di lingkungan Pertamina dan tidak menutup kemungkinan dari KKKS lainnya. Dengan sistem pengelolaan data di PUDC yang sudah terintegrasi akan memudahkan evaluasi *subsurface* dan memudahkan SKKMigas sebagai *regulator* dalam *me-monitoring* kegiatan evaluasi *subsurface*, operasi eksplorasi dan produksi serta perolehan data hulu migas dari kegiatan tersebut. ●PUDC

Ini Rahasia di Balik Larisnya Sop Konro Joni Balikpapan

BALIKPAPAN - Siapa yang tidak mengenal Sop Konro Joni di Kota Balikpapan. Warung makan yang terletak di Jalan Jendral Sudirman samping Bank BCA Pasar Baru ini sangat tidak asing di telinga dan lidah masyarakat Balikpapan. Penikmatnya pun berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan kelas bawah hingga kalangan kelas atas.

Contohnya saja Galih Lesmana, pria yang berprofesi sebagai anggota TNI mengaku sangat sering menikmati hidangan sop konro khas Makassar ini. "Saya bisa makan di sini sampai 3 kali dalam seminggu. Sop konronya enak, kaya akan rempah. Makanya saya sering makan disini," ujarnya.

Arminiwati, pemilik Warung Makan Sop Konro Joni mengaku telah bergelut di bidang kuliner ini selama lebih dari 20 tahun. Ibu yang akrab disapa Armi, awalnya memulai berjualan di dalam area perbelanjaan pasar tradisional Pasar Baru sebelum pindah ke samping Bank BCA.

Tidak hanya sop konro, di warung makan ini juga menjual sop saudara, sop lidah, coto makassar serta menu yang paling favorit adalah sop konro torpedo.

"Rata rata yang beli sop konro torpedo itu pelanggan laki-laki. Katanya *sih* bisa untuk menaikkan vitalitas mereka," ujarnya diiringi tawa. Armi juga membuka rahasianya, di samping menggunakan rempah-rempah kualitas terbaik, Armi juga mengaku menggunakan Bright Gas 5,5 Kilogram (Kg).

"Di sini banyak banget pelanggannya. Dulu waktu saya masih menggunakan gas LPG tabung melon saya hampir kewalahan melayani pelanggan. Masakan lama matang, ditambah konsumsi gas melon cepet banget



habisnya. Waktu saya memakai gas melon, sehari saya bisa habis tiga hingga empat tabung. Kalo pakai si Pinky, satu tabung bisa dikonsumsi hingga 3 hari," jelasnya.

Di samping itu Armi berpendapat Bright Gas 5,5 Kg lebih aman dibanding dengan dengan gas LPG 3 Kg. "Dulu waktu masih memakai LPG tabung melon, saya *was was banget*. Takut *kenapa-napa*. Begitu tahu si Pinky telah dijual di Balikpapan, saya langsung beli. Apalagi waktu itu sedang berlangsung promo tukar dua tabung LPG melon ditambah uang seratus ribu dapat Bright Gas 5,5 kg. Tanpa pikir dua kali lagi, Saya langsung tukar ke pangkalan terdekat," cerita Armi.

Armi juga menceritakan setelah beralih ke Bright Gas 5,5 Kg, omset penjualan yang diperolehnya pun naik drastis. Rata-rata omset yang diperoleh dalam satu bulan dapat mencapai hingga Rp 50 juta.

"Selain aspek keamanan, sebenarnya saya malu menggunakan LPG tabung melon. LPG tabung melon *kan* diperuntukkan bagi rakyat miskin," tutup Armi. ●MOR VI

Pertamina EP Cepu Optimistis Kelola JTB secara Mandiri

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) secara resmi melakukan penandatanganan Amandemen *Joint Operation Agreement* (JOA), *Unitization Agreement* (UA), *Unitization Operation Agreement* (UOA), *Terminasi Cepu Gas Marketing Agreement* (CGMA) dan *Settlement Agreement* dengan Exxonmobil terkait alih kelola Proyek Unitisasi Lapangan Gas Jambaran Tiung Biru (JTB) yang terletak di Bojonegoro, Jawa Timur, pada Jumat, (3/11/2017).

Penandatanganan yang berlangsung di Kantor Pusat Pertamina, dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina EP Cepu (PEPC) Adriansyah dan President Director ExxonMobil Cepu Limited, Daniel L Wiczynski serta disaksikan oleh Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam dan Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani. Ke depannya, JTB yang masuk dalam salah satu program strategis pemerintah akan dikelola langsung oleh Pertamina melalui anak perusahaannya, PT Pertamina EP Cepu (PEPC).

Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam menuturkan, pengelolaan JTB merupakan proyek terbesar yang pertama kali ditangani oleh Direktorat Hulu Pertamina. Oleh sebab itu, memerlukan perhatian tersendiri dalam pelaksanaannya sehingga semua dapat berjalan dengan baik.

"Untuk Direktorat Hulu, ini adalah



project terbesar untuk pertama kali yang akan kita *handle*. Sesuai pesan yang selalu disampaikan dari Dirut, kita harus menjalankan dengan bagus sehingga eksekusinya juga nanti tepat waktu, tepat biaya," tegasnya.

Sebagai langkah awal, Alam berharap Pertamina EP Cepu bisa mengeksekusi proyek pengelolaan JTB dengan baik. Dirinya juga berpesan kepada seluruh pekerja agar tetap memprioritaskan *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kerja.

Sementara itu, Direktur Utama Pertamina EP Cepu (PEPC) Adriansyah menyambut baik penugasan yang diberikan Pertamina kepada PEPC untuk dapat mengelola JTB secara sepenuhnya tanpa campur tangan dari Exxonmobil. Ia optimistis, seluruh

jajaran PEPC mampu mengemban amanah tersebut.

"Ini sebetulnya tantangan untuk kita semua. Saya yakin dengan dukungan semua pihak, kita bisa melakukan ini," ujar Adriansyah.

Lebih lanjut Adriannyah berharap agar seluruh proses peralihan kelola proyek JTB bisa berjalan dengan segera tanpa kendala yang berarti. Mengingat pengelolaan JTB sebagai momentum yang sangat berarti bagi Pertamina EP Cepu. "Sekarang kita sudah dapat mengeksekusi proyek Jambaran Tiung Biru, yang kami harapkan dapat *onstream* di tahun 2021. Mudah-mudahan semua bisa berjalan dengan lancar. Ini momentum yang sangat penting sekali untuk Pertamina terutama Pertamina EP Cepu," pungkasnya. ●SEPTIAN



Sharing Knowledge Champion Team GCG Pertagas

SENTUL - Sebagai perusahaan yang memegang teguh prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), PT Pertamina Gas (Pertagas) secara berkelanjutan melakukan berbagai rangkaian kegiatan GCG di lingkungan perusahaan. Acara yang terbaru adalah *sharing knowledge* untuk GCG *Champion* Pertagas.

Sharing knowledge yang dilaksanakan pada 23-24 Oktober 2017 di Hotel Aston Sentul Lake Resort & Conference Center tersebut dihadiri oleh 19 *champion team* GCG Pertagas. "Kegiatan ini menjadi agenda penting karena wawasan yang mumpuni mengenai GCG wajib dimiliki oleh *champion team* GCG," ujar Arif Widodo, Corporate Secretary Pertagas.

Tujuan dari kegiatan ini, menurut Arif adalah mempersiapkan *champion team* GCG menjadi *role model* dan *change agent* dalam pelaksanaan dan penerapan GCG di Pertagas. Demi mencapai tujuan tersebut, para peserta mendapatkan pembekalan mengenai peraturan GCG serta berbagi pengalaman dan wawasan penerapan GCG.

Bekal wawasan diberikan melalui narasumber ahli di bidang GCG. Pada hari pertama, *champion team* GCG mendapatkan sosialisasi dari VP Compliance PT Pertamina (Persero) D. Yodi Priyatna mengenai peraturan dan pedoman pelaksanaan GCG di lingkungan Pertamina dan anak perusahaan.

Sedangkan hari kedua, kegiatan fokus pada contoh kasus penerapan GCG baik di internal Pertagas maupun di instansi lain. Pembahasan materi diisi oleh Manager Land Affairs Pertagas B. Dicky Simarmata dan Deputi Pengendalian Gratifikasi PPAK Muhammad Sigit. Di hari terakhir ini, tim diberikan contoh kasus gratifikasi baik di internal maupun di instansi luar dengan tujuan agar Pertagas dapat lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan yang mengarah kepada gratifikasi. ●PERTAGAS

TPI Kembali Raih Penghargaan di Apparindo Award 2017

JAKARTA - PT Tugu Prata Indonesia (TPI) kembali menerima penghargaan dari Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi dan Reasuransi Indonesia (APPARINDO). Pemberian penghargaan dalam ajang penyelenggaraan APPARINDO Awards 2017 dilaksanakan di Mid Plaza Ballroom, Ayana Hotel Jakarta, pada Rabu, (1/11/2017).

TPI meraih peng-

hargaan sebagai *1st Best General Insurance Company 2017* dalam kategori ekuitas di atas Rp 1 triliun. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Direktur Jasa Penunjang IKNB Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tattys Miranti Hedyana kepada Syaiful Azhar selaku Corporate Secretary TPI.

APPARINDO Awards merupakan bentuk apre-

siasi terhadap perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia, atas prestasi dan kinerja terbaik yang telah diraih. Dengan penghargaan ini, diharapkan ke depan TPI dapat terus meningkatkan kinerja terbaiknya untuk *stakeholders* sehingga mampu mempertahankan eksistensinya sebagai perusahaan asuransi umum terbaik di Indonesia. ●TPI





JOB Tomori dan Mitra Kerja Komitmen Ciptakan Lingkungan Kerja Aman

SENORO - Salah satu langkah untuk mengingatkan pekerja akan pentingnya HSSE, GM Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori) menggagas kegiatan *Loss Control Meeting* (LCM) di Central Processing Plant (CPP) Senoro, dengan mengundang seluruh perwakilan perusahaan mitra kerja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Acara diadakan di ruang meeting Salodik lantai 2, Admin Building CPP Senoro.

Dalam sambutannya, GM JOB Tomori Achmad Zaidy menegaskan, seluruh jajaran JOB Tomori tidak boleh lengah walaupun telah mencapai 25 juta jam kerja selamat tanpa kehilangan jam kerja akibat kecelakaan kerja.

"Kami akan terus mengajak semua komponen yang berada di lingkungan JOB Tomori untuk sama-sama saling menjaga dan mengingatkan. Bekerja itu penting, tetapi yang lebih penting adalah keselamatan," ujarnya.

Di hadapan Manajemen PT Pertamina Hulu Energi dan PT. Medco E&P Indonesia serta perwakilan 17 perusahaan mitra kerja JOB Tomori, Zaidy menjelaskan tujuan diadakan LCM. Yaitu, untuk menekankan bahwa komitmen dan seluruh peraturan keselamatan kerja di wilayah operasi JOB Tomori harus dipatuhi, meningkatkan kesadaran terhadap HSSE, serta mengingatkan seluruh jajaran JOB Tomori untuk menghindari *loss control* (kehilangan kendali). Oleh sebab itu, sistem manajemen keselamatan kerja seperti *Control Of Work* (COW) dan *Contractor Safety Management System* (CSMS) perlu diprioritaskan, agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sementara itu, VP Operasi & Produksi menyampaikan hal serupa. "Kami tidak akan segan-segan melakukan *blacklist* perusahaan yang tidak berkomitmen terhadap *safety*. Apabila sangsi ini telah diberikan, jangan berharap dapat bermitra dengan seluruh anak perusahaan milik Pertamina," ujarnya.

Dalam pemaparan materi kinerja dan program HSSE sampai dengan periode September 2017, JOB Tomori mengapresiasi seluruh mitra kerja karena telah turut mendukung prestasi sehingga dapat dikumpulkan 25 juta jam kerja selamat.

Di penghujung kegiatan, dilakukan penandatanganan komitmen bersama antara JOB Tomori dengan pimpinan perusahaan mitra yang diwakili oleh Direktur PT. Catur Elang Perkasa. Selain itu, dilakukan penyerahan *Certificate of Appreciation* kepada perwakilan perusahaan mitra atas partisipasinya dalam implementasi Sistem Manajemen QHSSE di JOB Tomori dan mendukung program-program HSSE yang dilaksanakan oleh JOB Tomori. •PHE

Nusantara Regas Canangkan *Three No*

JAKARTA - Sebagai upaya menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan kerja, khususnya dalam mendukung implementasi kinerja yang Good Corporate Governance (GCG), PT Nusantara Regas mencanangkan program *Three No*: No Gratification, No Error, No Delay.

No Gratification merupakan bentuk komitmen dan kepatuhan terhadap segala bentuk aturan gratifikasi. No Error bermakna awareness pekerja lebih optimal dalam menjalankan tugas sesuai prosedur yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan. No Delay bermakna cepat dan tepat dalam melaksanakan setiap tugas serta tidak

menunda-nunda pekerjaan.

Pencanangan program 3 NO, dilakukan Direksi PT Nusantara Regas dengan penyematan Pin kepada para GM di lingkungan Nusantara Regas diikuti oleh seluruh pekerja dan tenaga outsourcing di sela-sela acara Sarapan Bersama Direksi di Kantor Nusantara Regas (3/11).

Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma menegaskan bahwa program 3 No ini merupakan bentuk komitmen pekerja untuk mengimplementasikan budaya kerja yang positif selaras dengan Tata Nilai Nusantara Regas, yaitu : Reliable

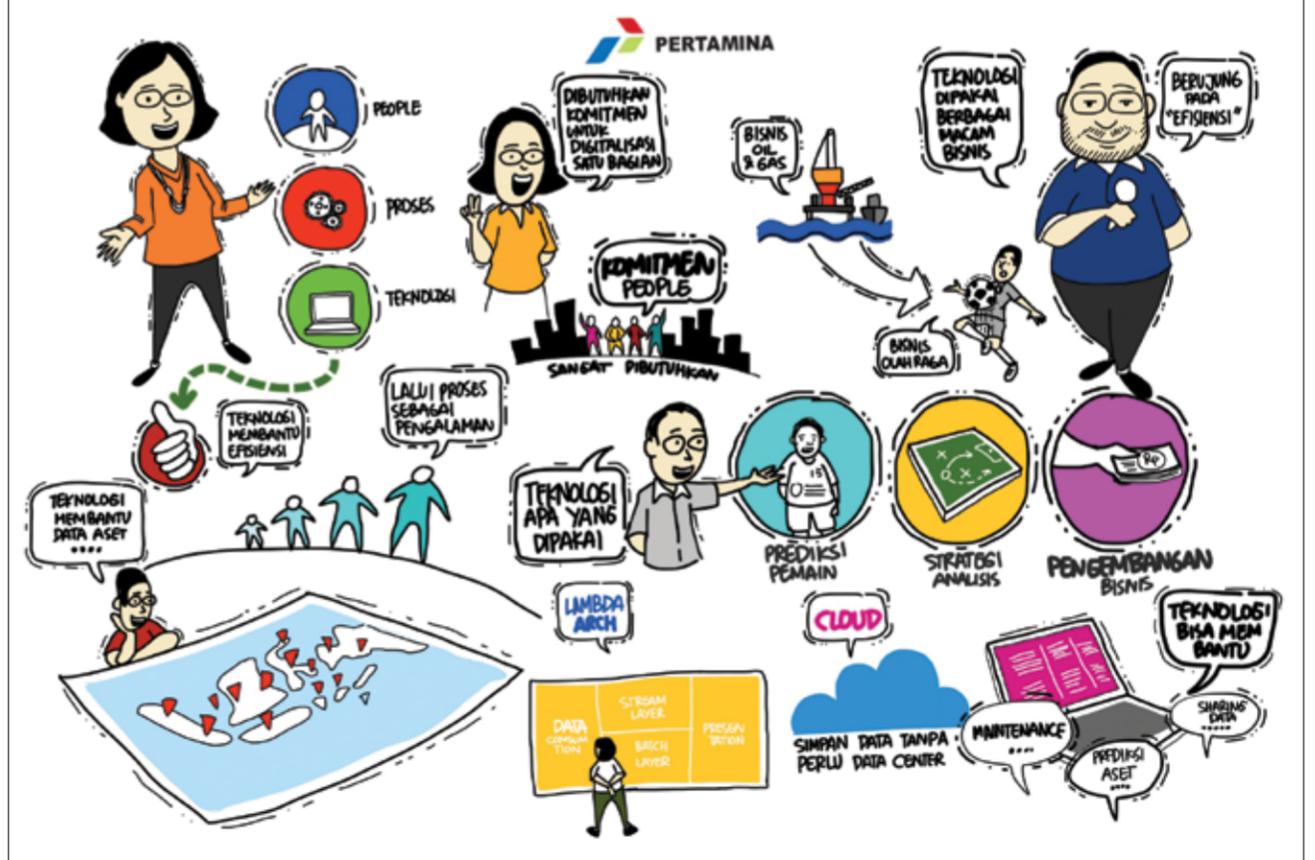


, Excellence, Green, Accountable, dan Sustainable (REGAS).

Pekerja menyambut antusias program *Three No* dan berkomitmen untuk selalu mengimplementasikan No Gratification, No Error, No Delay dalam kinerja mereka sehari-hari. •NUSANTARA REGAS



The Power of Technology





Persatuan Wanita Patra

PWP RU II Santuni Anak Yatim

DUMAI - Bertempat di gedung Jasmine Bukit Datuk, Persatuan Wanita Patra (PWP) tingkat wilayah RU II Dumai memberikan santunan kepada 150 anak yatim yang tinggal di seputaran operasional Kilang RU II dan perumahan Bukit Datuk.

Ketua PWP RU II Lily Otto Gerentaka mengatakan, pemberian santunan tersebut dalam rangka memperingati 10 Muharam dan sebagai bentuk kepedulian kepada anak-anak yatim.

"Semoga ananda semua bisa lebih berprestasi. Rajin-rajinlah belajar dan jangan melalaikan



sholat. Hormati orang tua dan guru. Orang yang rajin berusaha dan berdoa serta bekerja keras, *insya Allah* akan berhasil," ujar Lily Otto Gerentaka.

Acara 10 Muharam ini juga diisi dengan perlombaan tanya jawab tentang Islam yang diikuti oleh anak-anak yatim perwakilan dari masing-masing undangan. ●PWP RU II

SOROT

Training OTS Hydrocraker Tingkatkan Kompetensi Pekerja RU II

DUMAI - Setelah dilakukannya *workshop* pemutakhiran materi *classroom* OTS Hydrocracker RU II selama 2 hari pada akhir September lalu, RU II mengadakan *training* perdana OTS Hydrocracker RU II di Ruang Simulasi, Main office pada 4-6 Oktober 2017. *Training* tersebut menghadirkan tiga pembicara dari HCC.

Dalam kesempatan tersebut, Manager HR RU II Yadi Mulyadi menyampaikan bahwa kegiatan *training* OTS sangat bermanfaat bagi kemajuan kompetensi di RU II, khususnya di unit HCC.

"OTS ini memang direncanakan bertahap, HCC sebagai unit penghasil *value*, *margin driver* untuk RU II, dengan segala kompleksitasnya akhirnya dipilih sebagai prioritas pertama," ungkap Yadi.

Kegiatan ini diawali dengan *pretest* dan penyampaian teori mengenai pengenalan DCS dan *safe guarding system* oleh EIIE-MPS, pengenalan *process control* dan *process HCU* oleh PE-Eng&Dev.

Di hari kedua, para peserta melakukan *post test* dan dilanjutkan dengan demo penggunaan DCS & OTS serta *Self Study* dan familirisasi sebanyak 6 kasus dengan PE sebagai instruktur. Para peserta sangat antusias melakukan simulasi *case* yang ada di OTS, karena konfigurasi simulator sama dengan *actual plant*. Dalam kegiatan tersebut terdapat fleksibilitas topik pembelajaran (*normal operation*, *shutdown* dan *start up*, *emergency* dan *troubleshooting*). Materi simulasi telah distandarisi oleh *process licensor* (UOP). Sebagai tambahan, hasil dari OTS dapat langsung dinilai setelah *case* selesai dijalankan.

Kemudian hari ke-3 para peserta melaksanakan *test simulation*. Dimana setiap peserta mendapatkan 2 *case* secara acak.

Secara garis besar, seluruh peserta lulus dengan nilai di atas *passing grade*. Rayi Wibawa Yuda menjadi peserta terbaik dalam *training* tersebut, diikuti oleh Prima Darma dan Muhammad Hafis. ●RU II



LINTAS



Komisi II DPRD Kabupaten Pangkep Kunjungi Pertamina

JAKARTA - Sejumlah anggota dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Komisi II Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) Sulawesi Selatan mengunjungi Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Kamis (26/10/2017). Rombongan disambut oleh Manager Institutional Relations Pertamina Jackson Simanjuntak dan Manager BBM PSO Pertamina Deni Jukardi.

Dalam kesempatan tersebut, Komisi II DPRD Kabupaten Pangkep mengatakan kunjungan ke Pertamina dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan *sharing* mengenai distribusi BBM dan suplai gas di daerah mereka. ●PRIYO/EKA



Pertamina, BI & Walikota Pontianak Gelar Seminar Pontianak Fintech Day

PONTIANAK - Dalam rangka mendukung upaya menjadikan Pontianak sebagai *smart city*, Pertamina berpartisipasi dalam seminar bertajuk "Pontianak Fintech Day" di Aula Keriang Bandong Gedung Bank Indonesia Pontianak, Selasa (10/10/2017). Acara ini dihadiri oleh Walikota Pontianak Sutarmidji, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat Dwi Suslamanto dan Marketing Branch Manager Pertamina Kalbarteng Teuku Johan Mifta.

Dengan tujuan mengedukasi aparat pemerintah dan masyarakat untuk mendukung *financial technology* (fintech) dan penggunaan uang elektronik, seminar ini melibatkan berbagai unsur lembaga pemerintahan, pelaku usaha, pimpinan universitas hingga media di wilayah Kota Pontianak. Topik yang diusung adalah "Menuju Kota Pontianak Sebagai Indonesia's Fintech Capital".

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dukungan Pertamina terhadap Gerakan Nasional Non Tunai yang *kick off*-nya telah dilaksanakan pada Agustus 2014. Di Pontianak sendiri, kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari MoU elektronikasi pembelian BBM secara non tunai di seluruh SPBU di Pontianak yang diselenggarakan pada 16 September 2017. ●MOR VI

Perpisahan Direksi Pertagas

JAKARTA - Sebagai bentuk tanda terima kasih seluruh keluarga besar Pertagas, pada Jumat 13 Oktober 2017 Pertagas melaksanakan acara perpisahan bagi empat direksi sekaligus. Acara yang diadakan di Ballroom Hotel Pullman Jakarta ini turut dihadiri juga manajemen Direktorat Gas PT Pertamina (Persero) dan Persatuan Wanita Patra (PWP) Pertagas.



"Kami ingin melepas para direksi yang telah berjasa bagi Pertagas dengan tawa dan bahagia," ujar President Director Pertagas Suko Hartono.

Sejak tahun lalu, Pertagas telah mengalami pergantian 2 kali pada pucuk pimpinan tertinggi. Setelah menjabat tiga tahun (2013-2016), Hendra Jaya menyelesaikan tugasnya. Posisi tersebut dilanjutkan oleh Toto Nugroho yang menjabat direktur utama dari Februari hingga Juli 2017. Selanjutnya keduanya mendapatkan amanat baru di lingkungan PT Pertamina (Persero).

Selain itu, pada tahun ini juga, Pertagas melepas Ahmad Kudus yang sebelumnya menjabat sebagai Operation Director (2016-2017) dan selanjutnya meneruskan penugasan di lingkungan PT Pertamina (Persero). Adapun Hendroyono yang menduduki posisi Finance & Business Support Director pada periode 2015 - 2017 menyelesaikan tugas lantaran memasuki masa pensiun.

Tidak lupa Suko berterima kasih atas seluruh kerja keras dan kontribusi keempat pejabat tersebut. "Pertagas bisa berada di posisi saat ini tentunya bukti hasil kerja keras jajaran Direksi Pertagas sebelumnya. Tantangan ke depan berat, tapi langkah saya terasa ringan karena pondasi yang dibangun oleh pejabat sebelumnya saya yakini bisa membantu saya mengejar tujuan Pertagas di masa depan," ungkapnya. ●PERTAGAS



RU VI Terima Kunjungan Delegasi Indonesia's Oil and Gas Partnership Program

BALONGAN - Refinery Unit VI Balongan menerima kunjungan delegasi Indonesia's Oil and Gas Partnership Program 2017 di Ruang Rapat 1 RU VI, Rabu (13/9/2017). Indonesia's Oil and Gas Partnership program adalah program yang digagas oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM Dalam rangka memperkenalkan industri migas Indonesia.

Para delegasi Indonesia's Oil and Gas Partnership yang hadir ke RU VI berjumlah 24 orang dari 15 negara, di antaranya negara Aljazair, Bangladesh, Belarus, Kamboja, Uzbekistan, Jepang, Yordania, Korea Selatan, Meksiko, Mozambik, Rusia, Sudan, Thailand, Timor Leste dan Venezuela.

Dalam kesempatan tersebut, Engineering & Development Manager RU VI Hendri Agustian memaparkan tentang proses bisnis RU VI Balongan. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah itu, para delegasi Indonesia's Oil and Gas Partnership melaksanakan visit ke Kilang Balongan. ●RU VI

Refinery Unit III Sukseskan 8 Program Prioritas Pengolahan

PLAJU - Suasana penuh semangat menyelimuti kegiatan *townhall meeting* Refinery Unit III yang berlangsung di Gedung Patra Ogan, Selasa (10/10). Kegiatan yang dihadiri oleh seluruh pekerja RU III ini bertujuan untuk menyosialisasikan 8 Prioritas Direktorat Pengolahan menuju *World Class Refinery Business*.

Agenda acara terbagi menjadi tiga bagian, yakni sosialisasi 8 Program Prioritas Direktorat Pengolahan, realisasi KPI GM RU III hingga triwulan III tahun 2017, dan *point of concern* hingga akhir tahun 2017 yang disampaikan oleh GM RU III Djoko Priyono.

Dalam sosialisasinya, Djoko melakukan komunikasi interaktif dengan para pekerja, termasuk memberikan sejumlah pertanyaan seputar 8 Prioritas serta Sustainability of Refinery Operation Excellence (SROE) untuk melihat dan mengecek pemahaman pekerja RU III.

"Untuk mewujudkan 8 Program Prioritas ini, seluruh pe-



GM RU III Djoko Priyono mengajak seluruh pekerja RU III untuk menyukseskan 8 Program Prioritas Pengolahan.

kerja RU III wajib paham dan mengimplementasikannya. Ini menjadi kewajiban pemimpin untuk mengecek hal tersebut," ucap Djoko.

Setelah sosialisasi, Djoko memaparkan mengenai Realisasi KPI dan *point of concern* sesuai tercapainya KPI tersebut. "Ada beberapa poin yang perlu kita perbaiki hingga akhir tahun sehingga operasi RU III makin efektif dan efisien," tutup Djoko.

Djoko juga berpesan dan

mengajak seluruh pekerja RU III untuk selalu berkomitmen terhadap 3 aspek, yakni aspek *Role & Responsibility (Awareness, Alignment, Passion)*, *HSSE Golden Rules*, serta aspek bisnis (*Reliability, Yield Valuable Product, & GCG Compliance*).

Di akhir acara dilakukan penandatanganan komitmen untuk menyukseskan Program 8 Prioritas Menuju *World Class Refinery* oleh GM RU III dan seluruh tim manajemen. •RU III

RU V Gelar Workshop Penanganan Limbah B3

BALIKPAPAN - Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat dan pelaku usaha kecil di Kota Balikpapan dalam pengendalian pencemaran dan pengelolaan limbah B3, RU V Balikpapan mengadakan *workshop* bertema "Rembuk Solusi Penangan Limbah Bahan Beracun Berbahaya (B3) di Lingkungan Masyarakat dan Usaha Kecil di Kota Balikpapan", di Ballroom Blue Sky Hotel Balikpapan, pada Jumat (20/10/2017).

Kegiatan yang dilaksanakan bersama DLH Kota Balikpapan ini dihadiri oleh 200 peserta yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk perwakilan sekolah adiwiyata dan pelaku usaha kecil di Kota Balikpapan.

Dalam sambutan pembukaan, Walikota Balikpapan, Rizal Effendi mengatakan, *workshop* ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha di Kota Balikpapan dalam pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbahnya adalah material yang karena sifat, konsentrasi atau jumlahnya berbahaya bagi masyarakat dan dapat membahayakan lingkungan. Upaya pengelolaan B3 dan limbahnya harus dilakukan untuk mengendalikan dampak lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi atas penggunaan bahan ini.

Sementara itu, GM RU V Balikpapan Togar M.P mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerja sama dari pemerintah kota Balikpapan. "Kegiatan ini merupakan simbol dari komitmen RU V dalam mewujudkan kelestarian lingkungan di Kota Balikpapan," ucapnya.



RU V juga aktif mengelola limbah dalam kegiatan operasionalnya. Beberapa fasilitas pengelolaan limbah yang dimiliki RU V antara lain, unit *Effluent Water Treatment Plant (EWTP)* untuk limbah cair, unit TPA Manggar untuk limbah padat (Non B3), unit TPS limbah B3, dan unit *Flare Gas Recovery System (FGRS)* untuk emisi udara.

Dalam *workshop* ini turut hadir beberapa pembicara yang ahli dalam bidang pengelolaan Limbah B3. Yaitu, Tenaga Ahli Menteri LHK RI Bidang Dukungan Pengelolaan Sampah Limbah B3, Ir. Tuti Hendrawati Mintarsih, Direktur Penilaian Kinerja Pengelolaan Limbah B3 dan Limbah Non B3, Ir. Shinta Saptarina Soemarno, M.Sc, dan Kepala Pusat Pengendalian Pembangunan Eco Region (P3E) Kalimantan, Tri Bangun Laksono.

"Harapan kami dengan diselenggarakannya *workshop* ini, terjadi peningkatan kesadaran dan kemampuan teknis masyarakat dan para pelaku usaha kecil penghasil limbah B3 untuk ikut bertanggung jawab dengan mengelolanya secara benar sehingga dapat mencegah pencemaran lingkungan," pungkaskan Togar. •RU V



Pagi Pak Jefri...
Kemarin ikut upacara
hari pahlawan gak?

Ya ikut to Pak...
Itu kan salah satu bentuk
penghargaan kita atas jasa
para pahlawan..

Betul itu Pak,
saya jadi penasaran sama figur
pahlawan jaman now itu ada tidak
ya Pak? Kira-kira siapa yaa?

Hmmmm...
Yang pasti udah gak jadal bawa bambu runcing
gitu ya Pak...hehehe...
Kalo menurut saya yang bisa membawa Indonesia
lebih baik lah Pak, bisa atlet, penemu, pengusaha,
seniman, sampai politisi sekalipun yang berprestasi
dan berpengaruh membawa Indonesia jadi lebih baik
itu pahlawan Pak...

Iya laaahhh...
Kira-kira kita bisa nggak ya
jadi pahlawan...

Waaaahhhh!!
Mamang sudah jadi pahlawan lho Pak!
Menyelamatkan keuangan negara
yang terbebani subsidi dengan pakai
LPG Bright Gas!!!
He he he he...



BBM Satu Harga, Pertamina Tambah Satu SPBU di Nusa Penida

NUSA PENIDA - Marketing Operation Region V Jatim-Balinus menambah satu SPBU kompak untuk daerah 3T (Tertinggal Terdepan dan Terluar) penyalur bahan bakar minyak (BBM) di Wilayah Nusa Penida, Bali. SPBU kompak ini diresmikan sejalan dengan program BBM Satu Harga yang dicanangkan pemerintah untuk mengupayakan pemerataan harga di seluruh Indonesia.

SPBU kompak 3T tersebut tidak hanya menyediakan BBM bersubsidi Premium dan Solar namun juga menyediakan bahan bakar khusus seperti Peralite, Pertamina dan Dexlite. "Selain daerah 3T, Nusa Penida juga merupakan kawasan pariwisata yang membutuhkan sokongan

bahan bakar berkualitas untuk mendukung aktivitas pariwisata di daerah tersebut," tutur Senior Vice President Fuel Marketing & Distribution Gigih Wahyu Hari Irianto, saat meresmikan SPBU kompak 3T di Klungkung Nusa Penida Bali, Sabtu (4/11/2017).

Saat ini, realisasi kebutuhan BBM di Nusa Penida sebesar 400 KL untuk Premium dan 64 KL untuk produk Solar. Dengan penambahan SPBU kompak 3T, maka akan ada penambahan Premium sebanyak 100 KL dan Solar 50 KL. Volume tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan konsumsi.

Di wilayah MOR V, sudah terdapat empat wilayah program BBM Satu Harga yang

sudah terlaksana dari enam titik yang dicanangkan, yaitu Labuhan Badas, Sumbawa - Nusa Tenggara Barat; Wai- ngapu, Sumba Timur - Nusa Tenggara Timur; Sumenep, Jawa Timur dan Klungkung - Nusa Penida Bali. Ke depan akan dilaksanakan di Pulau Sapudi Jawa Timur dan Belu, Atambua - Nusa Tenggara Timur.

Upaya Pertamina merealisasikan BBM satu harga di beberapa wilayah sejalan dengan Permen ESDM Nomor 36 Tahun 2016 tentang Pemberlakuan Satu Harga Jenis BBM Tertentu (JBT) dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) secara nasional yang diberlakukan sejak 1 Januari 2017. Walaupun melaksanakan tugas negara



Pemotongan pita sebagai tanda diresmikannya SPBU Kompak 3T di Klungkung, Nusa Penida, Bali, pada Sabtu (4/11/2017).

melalui BBM satu harga bukan perkara yang mudah, sebagai perusahaan milik

negara, Pertamina selalu berusaha untuk mengimplementasikan tugas

tersebut dengan perjuangan keras dari seluruh insan Pertamina. •RILIS/MOR V

HULU TRANSFORMATION CORNER

Pacu Pangkalan Susu Agar Produksi Tak Layu

JAKARTA - Pada saat banyak perusahaan migas berkelas dunia mengendurkan kegiatan disebabkan oleh terpaan krisis harga minyak mentah yang jatuh di pasar global sejak medio 2014 lalu, jajaran anak perusahaan bidang bisnis hulu (APH) Pertamina dengan kreatif tetap menjaga irama kinerja positif produksinya. Hal tersebut, dapat diurut dari tampilan kinerja produksi berbagai aset yang dikelola APH, seperti PT. Pertamina EP (PEP).

Meski, sebagian besar lapangan PEP merupakan ladang tua, tetapi nyatanya hingga kini produksinya masih menjadi kontributor andalan dalam pencapaian produksi Pertamina. Kondisi itu, dimungkinkan berkat kegigihan segenap jajaran PEP dalam mencari alternatif terobosan, inovasi, dan penghematan di segala lini kegiatan. Langkah-langkah demikian mengalir dalam kiprah keseharian, baik terkait dengan kebijakan investasi maupun keputusan eksekusi setiap program operasi. Strategi yang dirancang, tentu selalu bertumpu pada koridor *cost effective and efficient*, sesuai arahan Direktur Hulu, Syamsu Alam yang disampaikan pada berbagai kesempatan. Di antara aset-aset produksi PEP yang terus memacu diri lewat inovasi, kerja keras, dan kerja cerdas adalah PEP Aset 1 Pangkalan Susu Field. "Produksi year to date (YTD) Pangkalan Susu Field hingga TW III/2017 sebesar 924 barel minyak per hari (BOPD) dan 8,67 juta kaki kubik gas per hari (MMSCFD). Capaian ini naik bila dibandingkan dengan produksi TW III/2016 sebesar 433 BOPD dan 7,30 MMSCFD," ungkap Field Manager Pangkalan Susu, Sumadi Paryoto ketika dijumpai di kantornya pada akhir Oktober lalu.

Lebih lanjut Sumadi menjelaskan bahwa keberhasilan peningkatan tersebut tak terlepas dari kerjasama dan kreatifitas seluruh jajaran pekerja Pangkalan Susu Field dalam mengelola dan mengembangkan

lapangan yang sudah sangat *mature*. Selain itu, peningkatan diperoleh dari pengoperasian Struktur Langsa dengan produksi minyak sebesar 831 BOPD dari bulan Juni 2017, reaktivasi sumur-sumur suspend dengan *upgrading surface facilities* sebesar 137 BOPD, reaktivasi sumur-sumur penghasil gas di *shallow zone* pada Struktur Pulau Panjang sebesar



Fasilitas produksi Main Gathering Station (MGS) Pangkalan Susu Field, Sumatera Utara.

0,93 MMSCFD rerata Jan-Okt 2017, dan project EOR di Struktur Gebang sebesar 232 BOPD rerata Jan-Okt 2017. Di samping itu, tambahan produksi minyak juga dipetik dari Struktur Paluh Tabuh Timur dari 57 BOPD menjadi 66 BOPD, melalui kegiatan reaktivasi sumur. "Sedangkan dari optimasi sumur-sumur eksisting dengan pencapaian produksi sebesar 419 BOPD dari target 404 BOPD," tambah Sumadi.

Terkait dengan efisiensi, optimalisasi anggaran sudah dilakukan oleh PEP Field Pangkalan Susu dari awal 2017 dengan melakukan pemotongan/efisiensi anggaran sampai dengan 15% dari usulan awal atau RKAP, kurang lebih USD 2,73 juta. Angka tersebut merupakan efisiensi biaya (*cost game*) yang dilakukan PEP Pangkalan Susu Field. Pekerjaan sadar biaya menjadi hal sangat penting dalam penentuan rencana kerja untuk pencapaian target produksi. "Tidak ada operasi pengeboran baru. Namun Pangkalan Susu Field melakukan upaya pindah lapisan zona/lapisan baru, seperti yang terdapat di Struktur Pulau Panjang, yaitu zona A, B, D, E, dan 400 OB. Zona-zona reservoir ini merupakan lapisan batuan pasir dengan kedalaman sekitar 400-an meter. Produksi zona-zona tersebut berupa gas berkisar antara 0,6 - 1 MMSCD," ujar Sumadi.

Menurut Sumadi, terkait dengan kinerja fasilitas produksi Pangkalan

Susu Field menggunakan *wellhead compressor* pada beberapa sumur gas di Struktur Paluh Tabuhan Timur. Hal ini, ternyata mampu meningkatkan penjualan gas ke konsumen yaitu PT. PGN, dan menghasilkan *revenue* sebesar Rp 750 juta/bulan. Dalam triwulan terakhir 2017, ini Pangkalan Susu Field akan giat melakukan reaktivasi sumur-sumur dari struktur-struktur lain seperti Benggala, Wampu, serta melakukan optimasi sumur ekisting di Struktur Gebang. "Dari upaya ini diharapkan produksi di Struktur Benggala akan mendapatkan gas 4,5 MMSCFD dan kondensat 123 BCPD, sedangkan di Struktur Wampu mendapat tambahan produksi gas sebesar 2 MMSCFD dan kondensat 100 BCPD," terang Sumadi.

Sebagai wujud perusahaan yang mengedepankan aspek pengelolaan lingkungan dalam menjalankan operasinya, Pangkalan Susu Field memiliki kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang mencakup bidang Ekonomi, Kesehatan, dan Pendidikan yang fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat sekitar. Salah satu program unggulan adalah Ekowisata Mangrove yang mampu meningkatkan pendapatan kelompok binaan rata-rata Rp. 15 juta/bulan. "Kegiatan operasi Pangkalan Susu Field tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan serta kerjasama dengan *stakeholder* dan masyarakat sekitar wilayah operasi," ucap Sumadi.

Wilayah kerja Pangkalan Susu Field terletak dalam daerah Kabupaten Langkat, Kota Madya Binjai, dan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan luas sekitar 14.211,74 Km². Dalam tatanan geologi regional, Area Operasi Pangkalan Susu berada di dalam cekungan Sumatera Utara. Cekungan ini merupakan Cekungan Tersier yang di belahan Timur Laut dibatasi oleh Paparan Sunda, di sebelah Selatan berbatasan dengan Busur Asahan, dan di sebelah Barat Daya dibatasi Pegunungan Bukit Barisan. Sampai dengan 1998 telah dibor sebanyak 988 sumur di wilayah kerja Pangkalan Susu yang tersebar pada 37 struktur. Rincian status sumur-sumur tersebut tercatat 97 sumur produksi, 237 sumur ditangguhkan, dan 654 sumur ditinggalkan. Meski demikian, saat ini Pangkalan Susu Field hanya mengelola 62 sumur, dengan status 53 sumur produksi dan 9 sumur injeksi. •DIT. HULU

